

**PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA
SEKOLAH DASAR KECIL (SDK) MARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

R.R. WENNY SOELISTYOWATI

NIM, 901505412



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA
1998**

ABSTRAKSI

PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA SEKOLAH DASAR KECIL (SDK) MARANG

Mencerdaskan kehidupan seluruh warga negara adalah merupakan salah satu tugas pokok bangsa Indonesia yang harus direalisasikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah seperti melalui layanan informasi dan pengetahuan yang disalurkan oleh Perpustakaan.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua daerah dan lembaga pendidikan sekolah mempunyai sarana perpustakaan yang dapat memberikan layanan informasi dan pengetahuan melalui berbagai bahan pustaka yang disalurkan-nya, hal ini terutama terjadi di daerah-daerah terpencil dan daerah pedalaman lainnya.

Menyadari kenyataan demikian maka pemerintah melakukan upaya dan kebijakan melalui pengadaan program Perpustakaan Keliling yang bertujuan memberikan layanan bahan pustaka dan informasi kepada warga masyarakat yang tidak dapat menikmati jasa dari perpustakaan menetap dan bagi anak didik pada lembaga pendidikan sekolah yang masih belum memiliki sarana perpustakaan serta masih mempunyai kekurangan buku/bahan bacaan lainnya.

Signifikansi penelitian ini dengan permasalahan diatas adalah keinginan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program Perpustakaan Keliling telah terlaksana dengan baik dan apakah program tersebut mampu meningkatkan minat baca para siswa khususnya siswa SDK Marang Kotamadya Palangka Raya.

Setelah penelitian dilakukan di SDK Marang dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Perpustakaan Keliling bila dilihat dari jumlah Kelurahan yang ada di wilayah Kotamadya Palangka Raya, maka pelaksanaan program Perpustakaan Keliling tersebut baru berhasil mencapai target 47,36%, sedangkan bila dilihat dari kunjungan Perpustakaan Keliling ke 20 pos layanan yang tersebar di 9 Kelurahan dalam wilayah Kotamadya palangka Raya, maka pelaksanaan program Perpustakaan Keliling tersebut telah terlaksana dengan baik, dimana kunjungan yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling pada setiap minggu berkisar antara 15 - 19 pos layanan (75 - 95%).

Di SDK Marang pelaksanaan program kunjungan Perpustakaan Keliling masih belum terlaksana secara maksimal (belum mencapai target kunjungan sebesar 100 %, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu faktor intern; kesibukan petugas dan alat transportasi yang kurang memadai serta faktor ekstern; jadwal kunjungan yang berbenturan dengan jadwal ujian catur wulan dan libur catur wulan.

Adapun besarnya peranan Perpustakaan Keliling terhadap peningkatan minat baca siswa pada SDK Marang dapat dilihat dari adanya hubungan positif antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh Perpustakaan Keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca oleh siswa SDK Marang, dimana pada taraf signifikan 1% nilai t hit lebih besar dari nilai t tabel yaitu : $4,25 > 2,76$ hubungan positif tersebut adalah berada pada tingkat korelasi sedang (0,62).

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 1995

Hal : Mohon dimunagosa-
sahkan skripsi
sdr. R.R Wenny S.

K e d a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di

PALANGKA RAYA

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skrip-
si Saudari R.R Wenny S/NIM : 9015005412 yang berjudul
"PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA PADA SEKOLAH DASAR KECIL MARANG"
Sudah dapat dimunagosaahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya.

W a s s a l a m.

Pembimbing I



DRS. ABUBAKAR NM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II



DRS. MAZRU R

NIP. 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

T U D U L

: PERANAN PERKUSTODIAN (KEMAH) DALAM
MENINGKATKAN RITING BACA PADA
SEKOLAH DASAR KECIL (SD) KEMAH

D A N

: R. R. WENNY SRI ISTYAHATI.

D I D

: 9015005412

J U R U S A N

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).

P R O G R A M

: STRATA I (S-1)

Palangka Raya, Januari 1994

MENYETUJUI:

Pembimbing I



DRS. ABUBAKAR HM.

NIP. 150 217 517

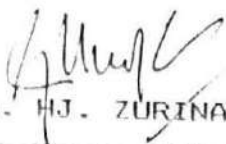
Pembimbing II

DRS. MAZRUR.

NIP. 150 217 651

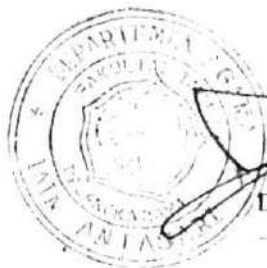
MENGETAHUI :

Ketua Jurusan



DRA. HJ. ZURINAL Z.

NIP. 150 170 330



Dit. 1994

DRS. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 187 640

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA SEKOLAH DASAR
KECIL (SDK) MARANG ". Telah dimunagasahkan pada sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya.

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Januari 1996 M
4 Ramadhan 1416 H

dan diyudisiumkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Januari 1996 M
4 Ramadhan 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 193 084

Penguji :

1. Drs. AHMAD SYAR'I
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. H. SYAMSIR S. MS
Penguji
3. Drs. ABUBAKAR HM.
Penguji
4. Drs. M A Z R U R
Sekretaris/Penguji

()
()
()
()

MOTTO :

قل هل يستو الذين يعلمون والذين لا يعلمون ط انما يتذكر
اولوالالباب : ٠٠ / الزمر : ٩ /

Artinya :

Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q S : 39 : 9).

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai realisasi pelaksanaan tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah (pendidikan) pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa semenjak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan input, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi yang telah diajukan oleh penulis.
2. Yth. Bapak Drs. Abubakar HM. dan Drs. Mazrur. selalu pembimbing I dan II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yth. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah serta bapak

Kepala Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah yang telah memberikan surat izin penelitian sehingga penulis dapat menghimpun berbagai data sebagai bahan untuk penyusunan skripsi ini.

4. Yth. Bapak Adie A. Encun, selaku Kepala Sekolah SD Kecil Marang yang telah memberikan izin serta menerima dengan baik terhadap penulis untuk melakukan kegiatan penelitian/riset di wilayah kerjanya.
5. Yth. Bapak Sulang beserta stafnya yang telah banyak memberikan informasi dan data kepada penulis mengenai pelaksanaan program perpustakaan keliling di daerah Kotamadya Palangka Raya.
6. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang dengan senang hati melimpahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis mengikuti kegiatan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan berbagai saran dan pandangan sehingga dapat menambah wawasan dan pola pikir penulis dalam penyusunan skripsi ini penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan umumnya bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Desember 1995

P e n u l i s

R.R WENNY SOELISTISTYOWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tinjauan Kepustakaan.....	9
1. Pengertian Peranan.....	9
2. Pengertian Perpustakaan Keliling.....	10
3. Hakekat Perpustakaan Keliling.....	11
4. Layanan Perpustakaan Keliling.....	12
5. Pengertian Minat Baca.....	13
6. Pengertian dan Ciri-ciri SD Kecil.....	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
E. Rumusan Hipotesa.....	17
F. Konsep dan Pengukuran.....	17
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Sumber Bahan yang Digunakan.....	20
B. Metodologi.....	21
1. Populasi.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	24

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Kelurahan Marang.....	26
1. Keadaan Geografis.....	26
a. Letak dan Luas Wilayah.....	26
b. Keadaan Alam.....	27
2. Keadaan Demografi.....	28
a. Keadaan Penduduk.....	28
b. Agama/Kepercayaan Masyarakat.....	30
c. Pendidikan Masyarakat.....	31
d. Keadaan Pekerjaan.....	33
B. Keadaan Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.....	35
1. Sejarah Berdirinya SDK Marang.....	35
2. Letak Bangunan dan Lingkungan.....	38
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40

BAB IV. PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP MINAT

BACA SISWA PADA SEKOLAH DASAR KECIL MARANG

A. Keadaan Perpustakaan Keliling (PK).....	47
1. Kedudukan dan Fungsi PK.....	47
2. Keadaan Sarana dan Fasilitas serta petugas Operasional PK.....	49
3. Sistem Pengelolaan Layanan PK.....	51
B. Pelaksanaan Program Kunjungan PK ke Pos-pos Layanan.....	56
1. Keadaan Jumlah Pos-pos Layanan PK.....	56
2. Aktivitas Kunjungan PK Ke Pos-pos Layanan...	57
C. Aktivitas Kunjungan PK ke SD Kecil Marang dan Kaitannya Dengan Minat Baca Siswa.....	59

BAB V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data dan Pembahasan.....	72
B. Analisa Uji Statistik.....	74

BAB VI. P E N U T U P

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : FASILITAS DAN SARANA PERPUSTAKAAN KELILING PADA PERPUSTAKAAN DAERAH KALIMANTAN TENGAH TAHUN 1995/1996
- LAMPIRAN 2 : POS PELAYANAN DAN JUMLAH ANGGOTA PERPUSTAKAAN KELILING DAERAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1995/1996
- LAMPIRAN 3 : INTENSITAS KUNJUNGAN DAN SISTEM PENYALURAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE POS LAYANAN TAHUN 1995/1996
- LAMPIRAN 4 : ANGKET UNTUK SISWA
- LAMPIRAN 5 : ANGKET UNTUK ORANG TUA SISWA
- LAMPIRAN 6 : PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PETUGAS OPERASIONAL PERPUSTAKAAN KELILING
- LAMPIRAN 7 : PEDOMAN OBSERVASI
- LAMPIRAN 8 : DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. PENDUDUK KELURAHAN MARANG BERDASARKAN USIA TAHUN 1994/1995.....	29
2. PENDUDUK KELURAHAN MARANG MENURUT KLASIFIKASI AGAMA TAHUN 1994/1995.....	30
3. PENDUDUK KELURAHAN MARANG BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN TAHUN 1994/1995.....	32
4. PENDUDUK KELURAHAN MARANG TAHUN 1994/1995 BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	34
5. KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH BERTUGAS DI SD KECIL MARANG SEJAK TAHUN 1979/1980 HINGGA SEKARANG.....	38
6. FASILITAS PENDIDIKAN DI SD KECIL MARANG TAHUN 1995/1996.....	39
7. IDENTITAS GURU DAN KARYAWAN SD KECIL MATANG TAHUN 1995/1996.....	40
8. GURU SD KECIL MARANG BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TAHUN 1995/1996.....	41
9. PENGALAMAN TAMBAHAN YANG PERNAH DIIKUTI OLEH GURU SD KECIL MARANG.....	42
10. AGAMA/KEPERCAYAAN YANG DIANUT OLEH GURU-GURU SEKOLAH DASAR KECIL MARANG.....	43
11. SISWA SD KECIL MARANG TAHUN AJARAN 1995/1996 BERDASARKAN KELOMPOK USIA KELAS DAN JENIS KELAMIN...	44
12. SISWA SD KECIL MARANG BERDASARKAN KELOMPOK USIA TAHUN 1995/1996.....	45
13. SISWA SD KECIL MARANG BERDASARKAN AGAMA/KEPERCAYAAN TAHUN 1995/1996.....	46
14. PETUGAS OPERASIONAL PERPUSTAKAAN KELILING BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA TAHUN 1995/1996..	50
15. INTENSITAS KUNJUNGAN DAN SISTEM PENYALURAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE POS-POS , LAYANAN TAHUN 1994/1995.....	60
16. PENDISTRIBUSIAN/PENYALURAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE SEKOLAH DASAR KECIL MARANG TAHUN 1995.....	62

17. TINGKAT PEMINJAMAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE SD KECIL MARANG TAHUN 1995.....	64
18. PROSENTASE JENIS BAHAN PUSTAKA YANG DIPINJAM OLEH SISWA SDK MARANG PADA PERPUSTAKAAN KELILING	65
19. KEBIASAAN SISWA SD KECIL MARANG MEMBACA BAHAN PUSTAKA DI LUAR JAM SEKOLAH.....	66
20. INTENSITAS WAKTU BACA YANG DIGUNAKAN OLEH SISWA SD KECIL MARANG DI LUAR JAM SEKOLAH.....	67
21. TINGKAT PENGGUNAAN WAKTU BACA OLEH SISWA SD KECIL MARANG	68
22. NILAI DAN SKOR PENDISTRIBUSIAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING.....	70
23. INTENSITAS WAKTU BACA SISWA SD KECIL MARANG DI LUAR JAM SEKOLAH.....	71
24. UJI HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING DENGAN INTENSI- TAS PENGGUNAAN WAKTU BACA OLEH SISWA SD KECIL MARANG DI LUAR JAM SEKOLAH.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan dan membudayakan kehidupan seluruh warga negara adalah merupakan salah satu tugas pokok bangsa Indonesia yang mutlak harus direalisasikan sebagai wujud pelaksanaan amanah kemerdekaan seperti tercantum dalam mukadimah Undang - Undang Dasar 1945 pada alinea keempat menyebutkan :

Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ...
(UUD 1945 : 1993 : 43).

Cita-cita luhur dan mulia yang menjadi salah satu tujuan utama Pembangunan Nasional tersebut hanya akan bisa dicapai manakala bangsa Indonesia mampu menyelenggarakan program pendidikan yang dapat memberikan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, golongan serta daerah dan tempat tinggal diantara mereka, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam Undang - Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan 2, yaitu :

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.
(UUD 1945 : 1993 : 52).

Penegasan tersebut kembali diperkuat melalui ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, menyebutkan :

Kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan disemua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, menyandang cacat serta yang bertempat tinggal di daerah terpencil. (GBHN : 1993 : 95).

Dengan adanya ketentuan yuridis formal tersebut, maka pihak pemerintah sebagai lembaga eksekutif telah berusaha memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh warga negara melalui berbagai kebijaksanaan yang bersifat kontinyu sejak pelaksanaan Pelita pertama hingga Pelita enam pada era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II.

Salah satu upaya dan kebijakan yang ditempuh tersebut adalah dengan mendirikan berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan sejak dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga ketingkat pendidikan tinggi di seluruh nusantara, baik di wilayah perkotaan, pedesaan maupun di daerah - daerah pemukiman terpencil lainnya, seperti yang terdapat di daerah tingkat I Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah adalah salah satu dari 27 Propinsi di Indonesia yang mempunyai wilayah cukup luas, yakni 153.564 Km, terdiri dari 5 Kabupaten Daerah Tingkat II, satu Kotamadya, 82 wilayah Kecamatan dan 1.158 buah daerah pedesaan/kelurahan serta jumlah penduduknya 1.502.383 jiwa dengan tingkat kepadatan 9,78 jiwa per Km (data statistik Kal - Teng 1993). Sedangkan kondisi

geografisnya terdiri dari hutan, rawa-rawa, sungai, danau, pantai serta daratan, dan sarana perhubungan antar kota di layani angkutan darat, bis air dan pesawat, sementara untuk daerah pedesaan pemukiman terpencil lainnya sarana yang digunakan hanyalah dengan perahu, kelotok ataupun dengan jalan kaki, sebab di Kalimantan Tengah jaringan jalan raya pada umumnya terjangkau di daerah perkotaan dan baru sebagian kecil yang menembus ke daerah pedesaan. Kondisi inilah yang menyebabkan di propinsi ini masih banyak terdapat daerah terpencil dan terisolir, serta daerah tertinggal sehingga tidak menjadi suatu keanehan dan kegagalan bila di daerah-daerah tersebut terdapat lembaga pendidikan yang tidak mempunyai sarana kependidikan yang lengkap, seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan serta media pembelajaran lainnya.

Kenyataan demikian apabila tidak segera diantisipasi tentu akan memberikan peluang teriadinya kesenjangan dan perbedaan tingkat pengetahuan diantara warga masyarakat yang akhirnya akan membawa kepada keterbelakangan pandangan serta dapat berdampak negatif terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi Warga Negara Indonesia, khususnya bagi masyarakat Kalimantan Tengah.

Untuk mencegah agar hal tersebut tidak menjadi kendala yang besar dalam usaha meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa yang merupakan tujuan utama dalam proses Pembangunan Nasional, maka Pemerintah

Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah melalui saluran dana APBN dan APBD telah membangun berbagai sarana pendidikan dari tingkat dasar seperti SD, SD Kecil, SD Sistem Guru Kunjung, SMP, SMP Terbuka hingga ketingkat pendidikan tinggi, dan mengadakan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas layanan informasi dan pengetahuan yang bersifat umum bagi warga masyarakat seperti pengadaan perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan luar sekolah merupakan sumber dan pusat ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai wahana penyebaran berbagai informasi aktual yang akurat untuk meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan masyarakat, karenanya eksistensi perpustakaan mutlak diperlukan, lebih-lebih keberadaannya pada lembaga pendidikan sekolah.

Tetapi fakta menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan sekolah tersebut memiliki sarana perpustakaan hal ini disebabkan keterbatasan dana yang tersedia dari pemerintah untuk mengadakan fasilitas tersebut dan juga dikarenakan hampir 70 % dari wilayah RI merupakan daerah pedesaan dan daerah pemukiman terpencil yang sulit dijangkau keberadaannya sehingga perlu diusahakan suatu alternatif pemecahan masalah agar hal tersebut tidak menjadi hambatan terhadap upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negara.

Berdasarkan data yang dikutip dari majalah Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Vol.12 No. 1-2/Juni-Juli 1990 menyebutkan bahwa :

Sekitar 200.000 dari lembaga pendidikan sekolah yang tersebar di seluruh tanah air, ternyata dari totalitas tersebut yang mempunyai perpustakaan pada tingkat Sekolah Dasar hanya 5 %, pada tingkat SLTP 2 % dan pada tingkat SLTA 7 %, dengan demikian hampir 90 % dari keseluruhan lembaga pendidikan sekolah tersebut belum memiliki sarana perpustakaan, dan hal ini umumnya terjadi pada lembaga pendidikan sekolah yang berada di daerah pedesaan dan pemukiman terpencil, sehingga dari 180 juta penduduk Indonesia masih berada pada rengking terendah bila dibandingkan dengan masyarakat dunia lainnya dalam hal minat baca. (IPI : 1990 : 12).

Untuk mengatasi keterbatasan sarana perpustakaan tersebut sehingga tidak terjadi kesenjangan kualitas pengetahuan dan wawasan antara out put lembaga pendidikan sekolah yang memiliki sarana perpustakaan dengan yang tidak memiliki serta untuk meningkatkan gairah/minat membaca dikalangan warga, maka pihak pemerintah melakukan berbagai langkah kebijakan dan inisiatif antara lain melalui pengadaan program perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling adalah salah satu unit dari perpustakaan daerah yang berfungsi memberikan layanan informasi dan pengetahuan melalui berbagai bahan pustaka yang disalurkan secara rolling kepada warga masyarakat yang tidak dapat menikmati jasa dari perpustakaan menetap dan bagi anak didik pada lembaga pendidikan sekolah yang masih belum memiliki sarana perpustakaan serta masih mempunyai kekurangan buku/bahan pelajaran lainnya sebagaimana banyak terjadi di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedalaman dan daerah terpencil lainnya.

Dengan adanya pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut diharapkan mampu mengatasi keterbatasan perpustakaan dan dapat meningkatkan gairah membaca di kalangan warga masyarakat, karena aktivitas membaca merupakan sarana dan kunci utama untuk memperoleh pelbagai ilmu pengetahuan sebagaimana tersirat dari ungkapan yang pernah diucapkan oleh Thomas Alfa Edison yang dikutip oleh H. Abu Ahmadi dalam bukunya Teknik Belajar Efektif :

When I want to discover something, I begin by reading everything that has been done in the past.
 (jika saya menemukan sesuatu, saya mulai melakukan dengan membaca segala sesuatu yang telah dilakukan oleh orang lain dimasa lampau dari berbagai buku).
 (Drs. H. Abu Ahmadi : 1991 : 132).

Dalam ajaran Islam masalah membaca mendapat prioritas yang utama, hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah berkenaan dengan perintah untuk membaca, sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi :

Artinya :

Bacalah dengan nama Tuhanmu, yaitu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan manusia dengan kalam. Dia mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. 96 : 1-5).

Dari ayat tersebut, terlihat secara jelas bahwa aktivitas membaca sangat ditekankan, karena aktivitas tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mencapai kemajuan pada setiap segi kehidupan manusia, baik dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang usaha/kegiatan lainnya, dan khusus bagi anak didik aktivitas membaca adalah salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan berfikir untuk memperoleh prestasi belajar yang baik guna untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Dari gambaran dan fakta tersebut di atas, memberikan motivasi yang besar bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program perpustakaan keliling di Daerah Kotamadya Palangka Raya, serta peranannya dalam turut serta meningkatkan minat baca dikalangan anak didik, khususnya anak didik pada Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.

Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang adalah satu-satunya Sekolah Dasar Kecil yang berada di wilayah Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangka Raya yang didirikan sejak awal pelaksanaan eksperimen pengembangan Sekolah Dasar Kecil di Indonesia yaitu pada tahun 1979/1980. Pendirian SD Kecil tersebut didasarkan atas

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor : 0338 tanggal 29 Nopember 1978.

Meskipun keberadaan Sekolah Dasar Kecil Marang sudah cukup lama, akan tetapi kondisinya kurang berkembang selayaknya SD Konvensional, sehingga keadaan Sekolah Dasar Kecil tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan pada masa awal pendiriannya dimana bahan-bahan pelajaran seperti buku paket, modul dan media pembelajaran lainnya masih sering mengalami kekurangan dan bahkan kurikulum pelajaran yang merupakan dasar dan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar baru mereka peroleh setelah pelaksanaan kurikulum tersebut berjalan satu tahun lebih, sebagaimana terjadi pada pelaksanaan kurikulum 1984 dan 1994.

Selain masalah bahan pelajaran dan kurikulum tersebut di atas, hal lain yang menjadi kendala bagi Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang dalam mensejajarkan keberadaan dengan Sekolah Dasar lainnya adalah tidak lengkapnya sarana pendidikan seperti belum tersedianya Perpustakaan Sekolah. Kondisi ini tentu akan berdampak negatif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi anak didik di Sekolah Dasar Kecil tersebut.

Bertitik tolak dari keadaan yang demikian memberikan motivasi yang besar bagi penulis untuk memilih Sekolah Dasar Kecil Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangka Raya sebagai lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran di atas, maka permasalahan utama yang menjadi objek penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan program perpustakaan keliling di SDK Marang belum terlaksana secara maksimal .
2. Pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut belum dapat meningkatkan minat baca siswa pada Sekolah Dasar Kecil Marang.

Permasalahan tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program kunjungan perpustakaan keliling di SDK Marang;
2. Bagaimana peranan Perpustakaan Keliling dalam meningkatkan minat baca siswa SD Kecil Marang.

C. Tinjauan Kepustakaan

1. Pengertian Peranan

Menurut Dr. Miftah thoha (1993 : 27) peranan adalah "serangkaian prilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang", hal senada juga dikemukakan oleh Drs. H. Sumari Ismanto (1982) yang mengartikan peranan "adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan utama dalam terwujudnya sesuatu hal", dengan demikian menurut Soejono Soekanto, bahwa di dalam peranan mencakup 3 hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai prilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soejono Soekanto : 1987 : 269).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peranan adalah suatu prilaku yang terwujud dalam bentuk aktivitas yang mengandung arti/makna bagi orang lain.

2. Perpustakaan Keliling

Ditinjau dari segi etimologi, perpustakaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu "perpustakaan yang berarti buku naskah" (Drs. Wajosasito : 1997 : 215), sedangkan pengertian secara istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, seperti pendapat Drs. Muljani A. Nurhadi yang dikutip oleh Drs. E. Martono (1990) merumuskan bahwa :

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistimatis dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.
(Drs. E. Martono : 1990 : 227).

Menurut rumusan Lembaga Pendidikan Internasional (UNESCO) yang disadur oleh Dra. Noerhayati S. (1987) mendefinisikan bahwa :

Perpustakaan adalah suatu koleksi buku - buku, jurnal, bahan bacaan serta audiovisual lainnya yang terorganisir ... untuk memenuhi keperluan

informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya.
(Dra. Noerhayati S : 1987 : 71).

Sedangkan pengertian perpustakaan keliling menurut konsep yang dirumuskan oleh Perpustakaan Nasional (1992) adalah :

Suatu jenis perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan-bahan pustaka seperti buku-buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lainnya yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.
(Perpustakaan nasional : 1992 : 4).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan keliling adalah suatu jenis perpustakaan yang dikelola secara terorganisir dan sistimatis guna memberikan layanan pustaka kepada masyarakat dari suatu lokasi ke lokasi lainnya yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap sehingga masyarakat tersebut dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya serta dapat meningkatkan keterampilan mereka.

3. Hakekat Perpustakaan Keliling.

a. Tugas dan fungsi perpustakaan keliling :

- 1) Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.
- 2) Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap.
- 3) Mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- 4) Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan menetap dapat didirikan.
- 5) Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat bagi layanan perpustakaan menetap.

b. Tujuan Perpustakaan Keliling :

- 1) Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah - daerah terpencil.
 - 2) Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informasi bagi masyarakat.
 - 3) Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat.
 - 4) Mengadakan kerja sama dengan lembaga sosial, pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.
- (Perpustakaan Nasional : 1992 : 1-2)

c. Jenis-jenis perpustakaan keliling :

- 1) Perpustakaan keliling darat, yaitu perpustakaan keliling yang dalam memberikan layanan menggunakan kendaraan darat (mobil, motor).
 - 2) Perpustakaan keliling terapung (floatin library), yaitu perpustakaan keliling yang menggunakan sarana kapal motor.
 - 3) Perpustakaan keliling terbang (Air Library), yaitu jenis perpustakaan keliling yang melayani daerah yang tidak dilayani oleh kedua jenis perpustakaan di atas.
- (Perpustakaan Nasional : 1992 : 9).

4. Layanan Perpustakaan Keliling

a. Sifat dan sistem layanan :

Pada dasarnya layanan perpustakaan keliling bersifat demokratis, yaitu melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status seseorang, sedangkan sistem layanan yang diterapkan ada dua macam yaitu :

- 1) Layanan terbuka, dalam sistem ini para pengunjung dapat secara bebas mencari dan memilih sendiri bahan pustaka yang diperlukan.
 - 2) Layanan tertutup, dengan sistem ini petugas/pustakawan yang mengambil bahan-bahan yang diperlukan oleh para pemakai jasa perpustakaan keliling.
- (Perpustakaan Nasional RI : 1992 : 20).

b. Jenis - jenis layanan :

- 1) Layanan sirkulasi, yaitu pemberian kesempatan bagi anggota perpustakaan untuk meminjam bahan pustaka yang dapat dibawa pulang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - 2) Layanan referensi, layanan yang mengacu pada bahan-bahan referensi seperti : direktori dan penerbitan pemerintah.
 - 3) Layanan membaca di perpustakaan.
 - 4) Layanan Pembacaan cerita/Story Telling.
 - 5) Pemutaran film.
 - 6) Layanan jasa dokumentasi.
 - 7) Layanan jasa informasi.
- (Perpustakaan Nasional RI : 1992 : 23).

5. Pengertian Minat Baca

Hilgart memberikan rumusan tentang minat sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Slameto (1988) adalah sebagai berikut :

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some aktivitiy or content. (minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang). (Drs. Slameto : 1988 : 58).

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd, (1992) mendefinisikan bahwa :

Minat atau interest adalah suatu sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan atau tendensi ... dapat merepresentasi tindakan (represent motives) ... bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. (Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd : 1992 : 191).

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

- b. Minat dapat dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu dalam mewujudkan suatu tindakan.
- c. Minat biasanya melahirkan suatu inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Sedangkan pengertian membaca menurut pendapat Bond dan Wagner adalah sebagai berikut :

Reading is the process of acquiring and author's meaning's and of interpreting, evaluating, and reflecting upon those meaning's. (membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu).

(Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd. : 1992 : 193).

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu sikap atau tindakan yang lahir dari dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk memahami kata-kata atau kalimat dalam upaya memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

Sementara itu tujuan/motif utama dari aktivitas membaca menurut pendapat Kurt Franz dan Benhar Miler (1986 : 9) adalah "sebagai sarana hiburan dan untuk kepentingan belajar (memperoleh pengetahuan dan informasi)". Oleh karena itu perlu diusahakan suatu metode yang dapat menumbuhkan/meningkatkan minat baca dikalangan anak didik.

Menurut Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd, (1992) bahwa metode atau cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca dikalangan para siswa adalah:

- a. Memperkenalkan berbagai jenis buku/bahan perpustakaan.
 - b. Memperkenalkan riwayat hidup/biografi para tokoh.
 - c. Memperkenalkan hasil karya para sastrawan.
 - d. Menyenggarakan pameran serta melakukan display (pengaturan buku/bahan pustaka secara khusus yang lebih menonjol dan menarik).
- (Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd : 1992 : 203).

Sedangkan untuk memperoleh hasil baca yang optimal, maka diperlukan adanya suatu kesiapan yang baik dari para pembaca.

Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd (1992) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor kesiapan yang berpengaruh terhadap proses membaca, yaitu :

- a. Kesiapan mental (Mental readines for reading).
 - b. Kesiapan fisik (Fisik readines for reading).
 - c. Kesiapan emosi (Emotional readines for reading).
 - d. Kesiapan pengalaman (Expreiential readines for reading).
- (Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd : 1992 : 201).

6. Pengertian dan Ciri-ciri Sekolah Dasar Kecil.

a. Pengertian SD Kecil.

Menurut PC. Sutisno (1984) Sekolah Dasar Kecil adalah :

Sekolah Dasar 6 tahun yang diselenggarakan untuk melayani pendidikan anak usia Sekolah Dasar di daerah terpencil yang berpenduduk sedikit.

(PC. Sutisno : 1994 : 103).

b. Ciri - ciri Sekolah Dasar Kecil, antara lain :

- 1) Mempunyai jumlah murid yang relatif sedikit (dibawah 100 orang).
 - 2) Mempunyai 3 ruang kelas.
 - 3) Adanya perangkapan dan penggabungan kelas.
 - 4) Untuk kelas IV, V dan VI beberapa bidang studi ditunjang oleh modul.
 - 5) Menggunakan sistem tutor.
 - 6) Melibatkan tenaga terampil dari masyarakat yang bersedia membantu secara suka rela.
 - 7) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SD yang berlaku.
- (PC. Sutisno : 1984 : 104).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program perpustakaan keliling yang dilakukan di daerah Kotamadya Palangkaraya telah terlaksana dengan baik atau tidak.
- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut berperan dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya di SDK Marang.

2. Kegunaan penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Sebagai bahan masukan (input) bagi pihak yang berwenang dalam upaya meningkatkan minat dan gairah membaca dikalangan anak didik, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah.
- b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan minat baca anak didik.

- c. Sebagai bahan studi ilmiah bagi para mahasiswa serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah dalam proses penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam usaha turut serta mencerdaskan bangsa melalui pelaksanaan program perpustakaan keliling.

E. Rumusan Hipotesa

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kunjungan Perpustakaan Keliling di SDK Marang terlaksana dengan baik.
2. Perpustakaan Keliling berperan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.
3. Semakin baik pelaksanaan program perpustakaan keliling, maka semakin tinggi minat baca siswa pada SDK Marang.

F. Konsep dan Pengukuran

Ada beberapa pengertian dan batasan istilah yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan program perpustakaan keliling, adalah kegiatan/aktivitas yang dilakukan untuk menyalurkan berbagai bahan pustaka ke pos layanan yang menjadi objeknya.

Pelaksanaan program Perpustakaan keliling disini akan dilihat dan diukur dari :

- Baik : bila Perpustakaan keliling dapat mengunjungi 15 - 20 (75 - 100%) pos layanan dalam satu minggu, dengan skor : 3
 - Cukup : bila Perpustakaan keliling dapat mengunjungi 9 - 14 (45 - 70 %) pos layanan dalam satu minggu, dengan skor : 2
 - Kurang : bila Perpustakaan keliling mengunjungi pos layanan kurang dari 9 (45 %) buah dalam satu minggu, dengan skor : 1
2. Peranan, adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan sebagai wujud pelaksanaan terhadap suatu tugas yang diemban oleh perpustakaan keliling dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDK Marang.

Peranan disini akan dilihat dan diukur dari :

- Jumlah Pendistribusian bahan pustaka kepada para siswa SDK Marang dalam setiap kali kunjungan.
- Berperanan : bila PK dapat menyalurkan/mendistribusikan 2 buah bahan pustaka kepada siswa per individu, dengan skor : 3.
- Cukup berperan : bila PK hanya dapat menyalurkan/mendistribusikan 1 buah pustaka kepada

para siswa per individu, dengan skor : 2.

- Tidak berperan : bila PK tidak dapat menyalurkan/mendistribusikan bahan pustaka kepada para siswa (para siswa hanya membaca di pos layanan saja), dengan skor : 1.

3. Minat baca, adalah suatu keinginan atau hasrat yang timbul dari dalam diri setiap siswa atas kesadaran sendiri atau motivasi dari orang lain untuk memperoleh pengetahuan dan informasi melalui aktivitas membaca.

Minat baca disini akan dilihat dan diukur dari :

- Intensitas waktu yang digunakan oleh setiap siswa untuk kegiatan membaca bahan pustaka dari PK di luar jam sekolah.
- Tinggi : bila setiap siswa menggunakan waktu baca 3 jam perhari, dengan skor : 3.
- Sedang : bila setiap siswa menggunakan waktu baca 2 jam perhari, dengan skor : 2.
- Rendah : bila setiap siswa menggunakan waktu baca 1 jam perhari, dengan skor : 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Sumber Bahan yang Digunakan

Untuk memperoleh berbagai bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis sumber, yaitu sumber bahan tertulis dan sumber bahan tidak tertulis. Sumber bahan tertulis adalah bahan-bahan yang diperoleh dari berbagai catatan, tulisan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, sedangkan sumber bahan tidak tertulis adalah bahan-bahan yang didapat dari hasil pengamatan/observasi, wawancara dan angket yang dilakukan kepada para informan dan responden serta kondisi sosial yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung.

Dari 2 jenis sumber bahan tersebut akan diperoleh data antara lain tentang :

1. Latar belakang pelaksanaan program perpustakaan keliling di daerah Kotamadya Palangkaraya.
2. Keadaan sarana dan fasilitas yang digunakan oleh perpustakaan keliling kotamadya Palangkaraya.
3. Jumlah bahan pustaka yang disalurkan oleh Perpustakaan keliling.
4. Intensitas kunjungan perpustakaan keliling ke pos-pos layanan.

5. Intensitas kunjungan perpustakaan keliling ke Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.
6. Keadaan sarana dan fasilitas pendidikan di sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.
7. Jumlah siswa SDK Marang tahun ajaran 1995/1996.
8. Intensitas peminjaman bahan pustaka oleh siswa SDK Marang dari perpustakaan keliling pada setiap kunjungan.
9. Aktivitas baca siswa di luar jam belajar/sekolah.

Sedangkan yang menjadi informan dan responden dalam penelitian ini adalah :

1. Para siswa SDK Marang yang telah dapat membaca.
2. Kepala Sekolah dan staf pengajar pada SDK Marang.
3. Petugas operasional perpustakaan keliling.
4. Orang tua siswa.

B. Metodologi

1. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para petugas operasional Perpustakaan Keliling kotamadya Palangka Raya dengan jumlah 3 orang serta siswa SDK Marang yang berjumlah 65 orang.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dari keseluruhan jumlah siswa SDK Marang tersebut adalah dengan menggunakan tehnik porpositive sampling yakni hanya menentukan para siswa yang berada pada kelas IV,V dan VI dengan jumlah 31 orang untuk dijadikan sampel.

Adanya pemilihan kelas tertentu tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penggalan data serta untuk terjaminnya validitas data yang diperoleh, karena siswa yang berada pada kelas I, II dan III yang tidak dijadikan sampel tersebut diasumsikan masih belum memiliki kemampuan membaca secara fasih dan belum mampu memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang.

2. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap peristiwa/keadaan yang dijadikan objek penelitian.

Dari teknik ini akan diterapkan data tentang :

- 1) Sistem layanan yang diterapkan oleh Perpustakaan keliling.
- 2) Intensitas peminjaman bahan pustaka oleh siswa.
- 3) Sarana dan fasilitas yang digunakan oleh PK.
- 4) Sarana dan fasilitas pendidikan pada Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.
- 5) Jumlah siswa SDK Marang tahun ajaran 1995/1996.
- 6) Jumlah petugas operasional PK.

b. Dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara mencatat berbagai tulisan atau dokumen yang dimiliki oleh individu atau kelompok/instansi. Dari teknik ini akan didapat data :

- 1) Intensitas kunjungan PK ke pos-pos layanan dan ke SDK Marang.
 - 2) Intensitas peminjaman bahan pustaka oleh siswa SDK Marang.
 - 3) Jumlah bahan pustaka yang disalurkan oleh PK.
 - 4) Sarana dan fasilitas yang digunakan oleh PK.
 - 5) Sarana dan fasilitas yang digunakan oleh SDK Marang.
 - 6) Jumlah siswa SDK Marang tahun ajaran 1995/1996.
 - 7) Jumlah petugas operasional PK.
- c. Angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk disebarkan kepada para responden. Dari teknik ini akan diperoleh data tentang :
- 1) Aktivitas membaca siswa SDK Marang.
 - 2) Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses membaca.
 - 3) Kendala yang dihadapi oleh petugas operasional (Pustakawan) dalam proses pelaksanaan program perpustakaan keliling.
- d. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan para informan dan responden secara langsung. Melalui cara ini akan diperoleh data tentang latar belakang pelaksanaan program perpustakaan keliling di daerah Kotamadya Palangkaraya.

3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

a. Teknik pengolahan data

Dalam proses pengolahan data ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti :

- 1) Mengediting data, yaitu melakukan pemeriksaan ulang terhadap semua data yang diperoleh, hal ini dilakukan untuk menghindari keraguan dan kesalahan terhadap data tersebut, sehingga data yang disajikan benar-benar valid.
- 2) Mengkoding data, yaitu memberi kode terhadap data yang diperoleh.
- 3) Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan data yang telah diberi kode sesuai dengan jenis dan macam data itu sendiri.
- 4) Tabulasi data, yaitu memasukkan data tersebut kedalam tabel, sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori.

b. Analisa data

Dalam proses penganalisaan terhadap berbagai data, maka penulis menggunakan 2 (dua) cara yaitu, penganalisan data secara kualitatif dan secara kuantitatif. Penganalisaan secara kualitatif dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan pelaksanaan program perpustakaan keliling di Kotamadya Palangkaraya, sedangkan penganalisaan secara kuantitatif dilakukan terhadap data yang

berhubungan dengan masalah peranan perpustakaan keliling terhadap upaya peningkatan minat baca siswa pada SDK Marang. Dalam penganalisaan secara kuantitatif ini digunakan rumus statistik Koerresi- en Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket. : N = Jumlah populasi

X = Pendistribusian bahan pustaka

Y = Intensitas penggunaan waktu baca siswa SDK Marang.

Dalam penelitian ini dilakukan interpretasi terhadap indeks "r" secara sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Annas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan (1992), yaitu :

Besarnya " r " Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,20 - 0,40	Korelasi lemah
0,40 - 0,70	Korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	Korelasi yang kuat
0,90 - 1,00	Korelasi yang sangat kuat

BAB III

GAMBARAM UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Kelurahan Marang

1. Keadaan Geografisnya.

a. Letak dan Luas Wilayah

Marang adalah salah satu dari sepuluh Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangka Raya dengan luas wilayahnya 223 Km². Secara geografis Kelurahan Marang berada pada posisi 6.40⁰ - 7.20⁰ BT dan 1.30⁰ - 2.30⁰ LS dengan batas-batas wilayahnya :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tahai.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Pahandut.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Kotawaringin Timur (Pembantu Bupati Kasongan).
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Kapuas (Pembantu Bupati daerah Kurun).

Untuk mencapai Kelurahan tersebut dapat ditempuh melalui dua jalur transportasi, yaitu jalur transportasi darat yakni melalui jalan Cilik Riut dan jalur transportasi air yakni : melalui sungai Rungan, sedangkan jarak antara Kelurahan Marang dengan ibukota Kecamatan Bukit Batu (Tangkiling) adalah ± 12 Km dengan waktu tempuh sekitar

10 - 15 menit apabila menggunakan tranfortasi darat, sedangkan apabila menggunakan jarak transfortasi sungai akan memerlukan waktu sekitar 90 menit, sedangkan jarak antara Kelurahan Marang dengan kota Palangka Raya adalah sekitar 23 Km dengan waktu tempuh antara 45 - 60 menit apabila menggunakan transfortasi air akan memerlukan waktu $\pm$ 2 jam.

b. Keadaan Alamnya.

Kelurahan Marang termasuk dataran rendah terutama sekali di daerah-daerah yang didiami oleh penduduknya dan juga mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Musim kemarau sering terjadi pada bulan Juni hingga bulan September, sedangkan musim hujan sering terjadi pada bulan Oktober hingga bulan Mei. Pada musim hujan ini sering terjadi banjir yang dapat menenggelamkan perkampungan penduduk termasuk rumah tinggal dan perkebunan mereka, terutama sekali bagi penduduk yang bermukim di tepi sungai Rungan dan di daerah Danau-danau yang tentunya hal ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Di Kelurahan Marang juga hidup bermacam-macam jenis tumbuh-tumbuhan dan marga satwa sebagaimana yang terdapat di daerah-daerah lain di Kalimantan Tengah. Selain itu di Kelurahan tersebut juga terdapat banyak sungai dan danau, baik yang besar

ataupun yang kecil. Adapun sungai yang terkenal di Kelurahan tersebut adalah sungai Rungan, karena selain di pinggiran sungai itu terdapat pemukiman penduduk juga pada hari-hari libur sungai tersebut sering dikunjungi masyarakat dari luar Kelurahan Marang, baik yang bertujuan untuk mencari ikan (memancing) ataupun yang datang dengan maksud sekedar berekreasi, sedangkan danau yang terkenal adalah danau bajawak dan danau hampapak karena kedua danau tersebut masing-masing dijadikan tempat/lokasi pelaksanaan eksperimen Program Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung di Kalimantan Tengah bahkan di Indonesia yang dimulai sejak tahun 1990/1991.

2. Keadaan Demografinya

a. Keadaan Penduduknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Akhmad Abdullah (Lurah Marang) pada tanggal 9 Oktober 1975, dapat diketahui bahwa penduduk yang mendiami Kelurahan tersebut adalah merupakan warga negara Indonesia asli yang terdiri dari penduduk asli Marang (dayak) sekitar 95% dan 5% nya adalah penduduk yang datang dari luar Kalimantan Tengah seperti suku Banjar, Jawa dan Madura baik yang datang sebagai pegawai ataupun sebagai nelayan dan pedagang.

Meskipun keadaan penduduk tersebut bersifat homogen, yakni terdiri dari berbagai suku, tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu rukun, hormat menghormati dan saling tolong-menolong, sehingga di Kelurahan tersebut tidak pernah terjadi perkelahian antar suku.

Adapun mengenai jumlah penduduk yang mendiami Kelurahan Marang adalah sebanyak 632 jiwa terdiri dari 319 laki-laki dan 313 perempuan, dengan 139 KK, sedangkan klasifikasi usia penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
PENDUDUK KELURAHAN MARANG
BERDASARKAN KELOMPOK USIA TAHUN 1994/1995

NO	KELOMPOK USIA	F	%
1	0 - 5 tahun	51	8,07
2	6 - 12 tahun	66	10,45
3	13 - 15 tahun	63	9,97
4	16 - 18 tahun	124	19,62
5	19 - 55 tahun	246	38,92
6	56 - 69 tahun	70	11,08
7	70 keatas	12	1,89
J U M L A H		632	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Marang Tahun 1994/95

b. Keadaan Agama/Kepercayaan Masyarakat.

Di Kelurahan Marang, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, disamping itu ada juga yang beragama Hindu dan Kristen. Keadaan penduduk menurut klasifikasi agama tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2
PENDUDUK KELURAHAN MARANG
MENURUT KLASIFIKASI AGAMA TAHUN 1994/1995

NO	AGAMA/KEPERCAYAAN	JENIS KELAMIN		F	%
		L	P		
1	I s l a m	274	264	541	85,7
2	Kristen	30	34	64	10,1
3	Hindu/Kaharingan	15	12	27	4,2
J U M L A H		319	313	632	100

Sumber : Monografi Kelurahan Marang Tahun 1994/95.

Guna untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya dalam upaya peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka di Kelurahan Marang telah berdiri tempat-tempat ibadah yaitu buah mesjid dan 2 buah mushalla untuk tempat ibadah bagi pemeluk agama Islam, serta 1 buah Pihara untuk tempat ibadah bagi pemeluk agama Hindu, sedangkan bagi pemeluk agama Kristen pelaksanaan ibadahnya hanya dilakukan di rumah-rumah warganya dan kalau mereka mau ke Gereja

mereka harus ke Kelurahan Tumbang Tahai dengan jarak tempuh sekitar 4 Km, karena penduduk yang beragama Kristen tersebut rata-rata tinggal di pinggiran jalan Cilik Riwut, sehingga bila mereka mau ke ke Kelurahan Tumbang Tahai tidak mengalami kesulitan dan di Kelurahan Marang sendiri Gereja belum ada.

Meskipun di Kelurahan Marang terdapat bermacam-macam agama/kepercayaan yang dianut warganya, tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu rukun dan toleransi dalam menjalankan agama masing-masing berjalan dengan baik, sehingga di Kelurahan tersebut tidak pernah terjadi perselisihan dan permusuhan yang disebabkan oleh faktor keagamaan sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang tokoh masyarakat yaitu Abdullah Hia Usup (67 tahun) mantan Kepala Desa Marang, dan bahkan beliau mengatakan bahwa apabila ada warga yang mendapat kesulitan atau musibah, maka warga yang lainnya tidak segan-segan membantu dan menolong warga yang mendapat kesusahan tersebut meskipun mereka berbeda suku dan agama/kepercayaan.

c. Pekerjaan Masyarakat.

Untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup sehari-hari baik berupa sandang, pangan, papan maupun pendidikan banyak macam usaha yang dilakukan oleh warga masyarakat Kelurahan Marang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Akhmad Abdullah (Lurah Marang) dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Marang bekerja sebagai nelayan (pencari ikan) dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri. Keadaan pekerjaan penduduk Kelurahan Marang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
PENDUDUK KELURAHAN MARANG
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN TAHUN 1994/1995

NO	JENIS PEKERJAAN	F	%
1	N e l a y a n	419	66,29
2	Pegawai Negeri	21	3,32
3	Pedagang	9	1,42
4	P e t a n i	14	2,21
5	T u k a n g	7	1,10
6	Pensiunan PNS	3	0,47
JUMLAH		473	74,81

Sumber : Monografi Kelurahan Marang Tahun 1994/95.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah penduduk 632 jiwa ternyata yang bekerja (produktif) adalah sebanyak 473 jiwa (74,81%) sedangkan sisanya sebanyak 159 jiwa (25,19%)

adalah berstatus non produktif yang terdiri dari Balita sebanyak 51 orang, anak usia sekolah (SD, SMTP, SMTA) sebanyak 94 orang, Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang dan manula sebanyak 12 orang.

Kemudian dari jumlah 419 yang berstatus sebagai nelayan tersebut bertempat tinggal di beberapa lokasi pemukiman, yaitu di Bukit Gusar, Marang Lama, Danau Bajawak dan Danau Hampapak dan jumlah yang demikian adalah kombinasi dari orang tua (ayah dan ibu) serta anak yang dewasa tetapi belum berkeluarga. Di Kelurahan Marang para ibu-ibu disamping bekerja sebagai ibu rumah tangga mereka juga ikut membantu suaminya sebagai nelayan.

c. Pendidikan Masyarakatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang informan, dapat diketahui bahwa di Kelurahan Marang mayoritas penduduknya hanya berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sedikit sekali yang berpendidikan pada tingkat SLTP dan SLTA, hal ini dikarenakan di Kelurahan tersebut sarana pendidikan hanya ada pada tingkat Sekolah Dasar, sedangkan Tingkat SLTP baru ada pada tahun ajaran 1994/1995 itupun hanya berstatus SMP terbuka.

Minimnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut disamping karena tempat tinggal yang cukup jauh dari ibukota Kecamatan maupun Kotamadya

Palangka Raya, juga disebabkan faktor biaya dan animo masyarakat yang memang rendah terhadap pendidikan anak-anaknya sebagaimana yang diungkapkan bapak Adie A. Encun (37 tahun) Kepala Sekolah SD Kecil Marang, beliau juga menambahkan bahwa hampir 90% dari tiap-tiap kelulusan SD Kecil pada tiap tahunnya tidak meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mereka (para lulusan SD Kecil tersebut) langsung bekerja sebagai nelayan.

Adapun mengenai keadaan penduduk Kelurahan Marang berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4
PENDUDUK KELURAHAN MARANG
TAHUN 1994/1995 BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	F	%
1	Belum bersekolah	51	8,06
2	Tidak tamat SD/SR	97	15,34
3	Sekolah Dasar	65	10,29
4	Tamat SD	313	49,20
5	SMP	22	3,49
6	Tamat SMP	58	9,18
7	SMA	6	0,96
8	Tamat SMA	17	2,69
9	Perguruan Tinggi	2	0,31
10	Tamat D ²	3	0,48
J U M L A H		632	100

Sumber : Monografi kelurahan Marang tahun 1994/95.

B. Sekolah Dasar Kecil (SDK) Marang.

1. Sejarah Berdirinya SD Kecil Marang.

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa kondisi geografis Kelurahan Marang kurang menguntungkan, terutama sekali pada musim hujan, dimana pada musim ini sering terjadi musibah banjir yang melanda daerah tersebut termasuk daerah-daerah yang menjadi lokasi tempat tinggal penduduk, sehingga pada musim ini seluruh aktivitas kehidupan penduduk terganggu, termasuk aktivitas pendidikan.

Kondisi geografis yang demikian tentunya kurang menguntungkan bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat, sehingga pada tahun 1977 HERI-SOBENO salah seorang TKS BUTSI yang bertugas di Marang beserta bapak Abdullah Hia Usup yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Marang melakukan musyawarah dengan seluruh lapisan warganya yang inti dari hasil musyawarah tersebut adalah suatu permohonan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah melalui Departemen Sosial Tingkat I Kalimantan Tengah agar memndahkan pemukiman penduduk yang sering di landa banjir tersebut ke dataran tinggi, sehingga pada akhir tahun 1977 permohonan tersebut dikabulkan dan pada awal tahun 1978 melalui proyek PKBA (Penyantunan Korban Bencana Alam) Departemen Sosial Tingkat I Kalimantan Tengah didirikanlah sebanyak 113 unit rumah untuk warga masyarakat di luar daerah Marang

yang sama-sama pada musim hujan mengalami kebanjiran. Lokasi pemukiman baru tersebut didirikan di daerah yang cukup tinggi dan oleh masyarakat disebut dengan daerah perkampungan "BUKIT GUSAR".

Dengan didirikannya sejumlah unit rumah tersebut, maka pada akhir tahun 1978 secara bertahap penduduk Marang melakukan perpindahan dari daerah pemukiman lama ke pemukiman di BUKIT GUSAR. Dan pada waktu itu jumlah penduduk marang hanya terdiri dari 54 kk, dan semuanya melakukan perpindahan termasuk juga aktivitas pendidikannya.

Seiring dengan terjadinya perpindahan warga masyarakat itu, pada tahun 1978 telah terjadi pengembangan model pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan keputusan melalui SK Mendikbud RI No : 0338 tanggal 29 Nopember 1978 tentang penyelenggaraan eksperimen pengembangan dan penelitian Sekolah Dasar Kecil di daerah-daerah pemukiman penduduk terpencil yang salah satunya adalah di daerah Propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan SK Mendikbud tersebut, maka pada tahun 1978/1979 pihak Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah yang bekerja sama dengan Kanwil Dikbud, Universitas Palangka Raya, Dinas PDK, dan SPGN Palangka Raya untuk menyelenggarakan uji coba SD Kecil. Dengan melalui berbagai pertimbangan dan kajian, akhirnya oleh penyelenggara eksperimen SD

Kecil tersebut ditetapkanlah 8 daerah pemukiman penduduk terpencil sebagai lokasi uji coba SD Kecil yang salah satunya adalah di daerah pemukiman penduduk "BUKIT GUSAR".

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka Sekolah Dasar (SD) yang didirikan di daerah Bukit Gusar sebagai pengganti Sekolah Dasar di daerah pemukiman lama tersebut berubah statusnya dari Sekolah Dasar Konvensional menjadi SD Kecil.

Perubahan status SD Konvensional menjadi SD Kecil tersebut adalah disebabkan karena penduduk yang mendiami pemukiman Bukit Gusar relatif sedikit sehingga jumlah siswa yang belajar di SD tersebut tidak mencapai kategori SD Konvensional.

Dengan demikian sejak tahun ajaran 1979/1980 secara resmi SD di daerah Bukit Gusar berubah statusnya dari SD Konvensional menjadi SD Kecil, dan statusnya tersebut berlaku hingga sekarang (1995).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Kecil Marang serta informan lainnya dapat diketahui tentang keadaan Kepala Sekolah yang pernah bertugas di SD Kecil Marang sejak dimulainya program SD Kecil hingga sekarang adalah sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 5
KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH BERTUGAS
DI SD KECIL MARANG SEJAK TAHUN 1979/1980
HINGGA SEKARANG

NO	N A M A	MASA BHAKTI	KET
1	Rahmadinor	1979/1980	Pjs. Kepsek
2	Cornalis Lambung	1980/1983	
3	Jasmuri Abu	1983/1984	
4	Dehel Jangkit	1984/1986	
5	Lambri Bahusin	1986/1989	
6	Adie A. Acun	1986-Sekarang	

Sumber : Dokumentasi SD Kecil Marang.

2. Keadaan Bangunan dan Fasilitas Belajar Mengajar SD Kecil Marang

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa SD Kecil Marang terletak di daerah pemukiman penduduk "BUKIT GUSAR" yang didirikan di atas tanah ukuran 100 x 115 M (11500 Km²), sedangkan kondisi bangunannya terdiri dari 4 ruangan masing-masing berukuran 7 x 8 M, 1 ruangan digunakan untuk kantor sekolah dan 3 ruangan lainnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, gedung sekolah tersebut juga dilengkapi dengan WC dan perumahan guru serta penjaga sekolah.

Dilihat dari segi fisiknya gedung SD Kecil tersebut cukup baik sehingga layak untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar menga-

jar, gedung tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas kependidikan lainnya seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL 6
FASILITAS PENDIDIKAN DI SD KECIL
MARANG TAHUN 1995/1996

NO	FASILITAS PENDIDIKAN	JUMLAH	KET
1	Gedung Sekolah	3 ruangan	baik
2	Kantor Sekolah	1 ruangan	baik
3	Meja belajar siswa	63 buah	baik
4	Kursi belajar siswa	63 buah	baik
5	Meja guru di dalam kelas	3 buah	baik
6	Kursi guru di dalam	3 buah	baik
7	Kursi guru di dalam kantor	6 buah	baik
8	Buku paket	239 eks	baik
9	Buku modul	109 eks	baik
10	Kurikulum pelajaran	8 eks	baik
11	Papan tulis	3 buah	baik
12	Daftar keadaan siswa	1 buah	baik
13	Buku absensi siswa	6 buah	baik
14	Daftar keadaan guru dan karyawan	2 buah	baik
15	Lemari buku dan arsip	2 buah	baik

Sumber : SDK Marang 1995/1996.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Kecil Marang

a. Keadaan guru dan karyawan SD Kecil Marang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan, diketahui bahwa guru yang bertugas di SD Kecil Marang adalah berjumlah 6 orang, 1 orang berstatus sebagai Kepala Sekolah dan 5 orang lainnya berstatus sebagai guru biasa, sedangkan karyawannya hanya 1 orang yang bertugas sebagai penjaga sekolah.

Adapun identitas guru dan karyawan yang bertugas di SD Kecil Marang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 7
IDENTITAS GURU DAN KARYAWAN SD KECIL MARANG
TAHUN 1995/1996

NO	N A M A	JENIS KELAMIN		STATUS
		L	P	
1	Adie A.Encun	L	-	Kepsek
2	Jasmuri Abu	L	-	Guru
3	W e n i e	-	P	Guru
4	Hartati	-	P	Guru
5	Juangsah	-	P	Guru
6	R i a n i	-	P	Guru
7	A p u n g	L	-	Penjaga sekolah

Sumber : Dokumentasi SD Kecil Marang tahun 1995

Dari segi pendidikannya, guru-guru tersebut semuanya berlatar pendidikan keguruan dan bahkan ada diantaranya yang mempunyai pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi (D2), guru-guru tersebut juga mempunyai tingkat pengalaman mengajar dan masa kerja yang cukup lama.

Kondisi guru ditinjau dari segi pendidikan dan masa kerjanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8
GURU SD KECIL MARANG BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA
TAHUN 1995/1996

NO	N A M A	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENGALAMAN KERJA
1	Adie A. Encun	D2 UNPAR	16 tahun
2	Jasmuri Abu	D2 IAIN	16 tahun
3	W e n i e	SPGAK	13 tahun
4	Hartati	SPG	7 tahun
5	Juangsah	SPG	5 tahun
6	R i a n i	SPG	5 tahun

Sumber : Dokumentasi SDK Marang tahun 1995/96.

Disamping mempunyai tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar sebagaimana tabel diatas, guru-guru SD Kecil tersebut juga mempunyai banyak pengalaman tambahan yang mereka peroleh

dari berbagai kursus, penataran dan latihan yang diselenggarakan berbagai instansi, khususnya yang berkaitan dengan masalah kependidikan.

Intensitas pengalaman tambahan (kursus, penataran dan latihan) yang pernah diikuti oleh para guru-guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
PENGALAMAN TAMBAHAN YANG PERNAH
DIKUTI OLEH GURU SD KECIL MARANG

NO	N A M A	INTENSITAS KEGIATAN TAMBAHAN YANG PERNAH DIKUTI
1	Adie A. Encun	21 kali
2	Jasmuri Abu	18 kali
3	W e n i e	8 kali
4	Hartati	4 kali
5	Juangsah	2 kali
6	R i a n i	1 kali

Sumber : Dokumentasi SDK Marang tahun 1995/96.

Bila ditinjau dari segi pendidikan, pengalaman mengajar dan pengalaman tambahan yang dimiliki oleh guru SD Kecil Marang tersebut maka mereka memang cukup layak dan mampu untuk melaksanakan kegiatan pengajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga dapat diketahui tentang agama/kepercayaan yang dianut oleh guru SD Kecil Marang sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
AGAMA/KEPERCAYAAN YANG DIANUT
OLEH GURU-GURU SEKOLAH DASAR KECIL MARANG

NO	AGAMA/KEPERCAYAAN	F	%
1	I s l a m	3	50
2	Kristen	3	50
J U M L A H		6	100

Sumber : Dokumentasi SDK Marang tahun 1995/96.

b. Siswa SD Kecil Marang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui tentang data mengenai keadaan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD Kecil Marang tahun ajaran 1995/1996 adalah berjumlah 65 orang dengan klasifikasi sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 11
SISWA SD KECIL MARANG
TAHUN AJARAN 1995/1996 BERDASARKAN
KELAS DAN JENIS KELAMIN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		F	%
		L	P		
1	I	3	6	9	13,84
2	II	2	5	7	10,77
3	III	5	11	16	24,63
4	IV	7	5	12	18,46
5	V	5	4	9	13,84
6	VI	7	5	12	18,46
JUMLAH		29	36	65	100

Sumber : SDK Marang tahun 1995/1996.

Kadaan jumlah siswa tersebut bukan berarti banyak anak usia sekolah dasar di Kelurahan Marang yang tidak bersekolah atau tidak disekolahkan oleh orang tua mereka, akan tetapi memang kondisi anak usia sekolah dasar yang ada di daerah tersebut memang demikian banyaknya, sebagaimana pada tabel 1, dan dari segi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, maka pelaksanaan SD Kecil di Kelurahan Marang memang sesuai dengan konsep pelaksanaan SD Kecil yang diterapkan di daerah terpencil di Indonesia.

Bila dilihat dari usianya, para siswa SD Kecil Marang memang tergolong usia sekolah dasar sebagaimana usia anak SD umumnya, yakni

berkisar antara 6 hingga 12 tahun seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
SISWA SD KECIL MARANG BERDASARKAN
KELOMPOK USIA TAHUN 1995/1996

NO	KELOMPOK USIA	K E L A S						F	%
		1	2	3	4	5	6		
1	6 tahun	8	-	-	-	-	-	8	12,3
2	7 tahun	1	7	-	-	-	-	8	12,3
3	8 tahun	-	-	14	-	-	-	14	21,55
4	9 tahun	-	-	2	11	-	-	13	20.
5	10 tahun	-	-	-	1	7	-	8	12,3
6	11 tahun	-	-	-	-	2	8	10	15,39
7	12 tahun	-	-	-	-	-	4	4	6,16
JUMLAH		9	7	16	12	9	12	65	100

Sumber : Dokumentasi SDK Marang tahun 1995/96.

Sedangkan jika dilihat dari segi agama/kepercayaan yang dianut oleh para siswa SD Kecil Marang adalah mayoritas beragama Islam, menurut bapak Jasmuri Abu (37 tahun) menjelaskan bahwa mayoritasnya siswa yang beragama Islam di SD Kecil tersebut bukan berarti adanya diskriminasi terhadap siswa yang beragama lain, akan tetapi memang penduduk yang

mendiami wilayah Kelurahan Marang adalah mayoritas beragama Islam sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Secara konkrit keadaan siswa SD Kecil Marang berdasarkan agama/kepercayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
SISWA SD KECIL MARANG BERDASARKAN
AGAMA/KEPERCAYAAN TAHUN 1995/1996

NO	AGAMA/KEPERCAYAAN	F	%
1	I s l a m	59	90,77
2	K r i s t e n	1	1,53
3	Hindu/Kaharingan	5	7,70
J U M L A H		65	100,00

Sumber : Dokumentasi SDK Marang tahun 1995/96.

BAB IV

PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA SEKOLAH DASAR KECIL MARANG

A. Keadaan Perpustakaan Keliling

1. Fungsi dan Kedudukan Perpustakaan Keliling

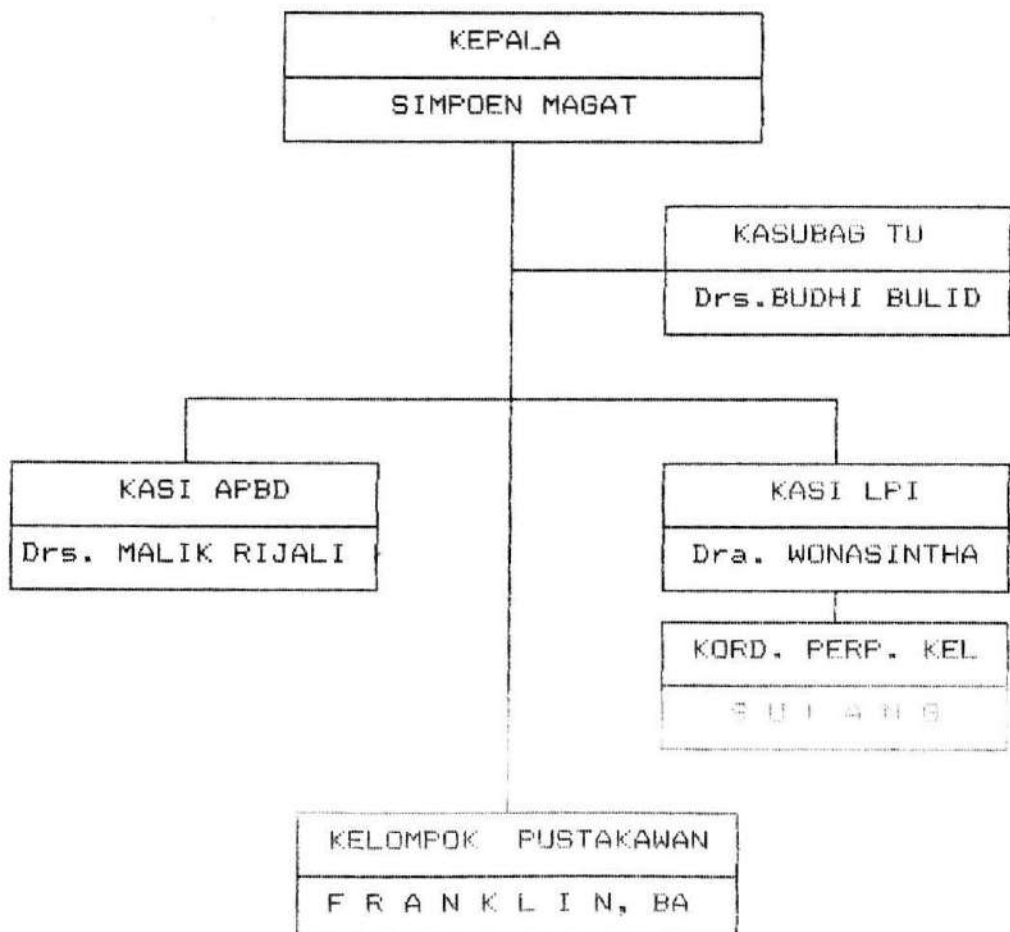
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah dan wawancara dengan Ibu Dra. Wonasinthia, (34 tahun), Kepala Seksi Layanan Pustaka dan Informasi (LPI), dapat diketahui bahwa Perpustakaan Keliling berfungsi sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan warga negara sebagai pengejawantahan dari amanat Undang-undang dasar 1945, melalui program layanan/penyampaian bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat yang berada jauh dari layanan perpustakaan menetap (Perpustakaan Daerah/Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II) dan bagi warga masyarakat yang berada di daerah-daerah pemukiman terpencil yang mereka tersebut belum/tidak mungkin dapat mendirikan perpustakaan menetap, atau dengan kata lain bahwa Perpustakaan Keliling berfungsi sebagai perpanjangan/perluasan layanan bahan pustaka dan informasi dari Perpustakaan Daerah/umum.

Sedangkan kedudukan/status Perpustakaan Keliling itu sendiri adalah berada di bawah tanggung jawab

dari Kasi LPI pada Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah yang beralamat di Jalan AIS Nasution No. 3 Telpn 21575 Palangka Raya.

Menurut Ibu Dra. Wonosintha, menjelaskan bahwa penetapan tanggung jawab pengawasan dan pembinaan Perpustakaan Keliling berada di bawah Kasi LPI adalah didasarkan atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor :001/org./9/1990 tanggal 2 September 1990, sebagaimana terlihat pada bagan/skema dibawah ini :

BAGAN 1
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PERPUSTAKAAN
DAERAH KALIMANTAN TENGAH



Sumber : Dokumentasi Perp. Daerah Kalteng Thn 1995/96

2. Sarana dan Fasilitas Serta Petugas Operasional Perpustakaan Keliling.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 12 Oktober 1995, dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang digunakan oleh Perpustakaan Keliling pada Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah dalam menjalankan aktivitas program kunjungan ke pos-pos layanan di daerah Kotamadya Palangka Raya adalah sebagaimana terlihat pada lampiran 1.

Berdasarkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Perpustakaan daerah kalimantan Tengah harus mengembangkan/melaksanakan satu jenis Perpustakaan Keliling darat, sedangkan jenis perpustakaan keliling sungai dan udara masih belum dilaksanakan karena mengingat faktor keterbatasan dana dan tenaga, dengan demikian pos-pos/tempat yang menjadi objek layanan dari perpustakaan keliling tersebut hanyalah di daerah-daerah yang dapat dijangkau melalui tranfortasi darat.

Sedangkan keadaan petugas operasional yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program kunjungan ke pos-pos layanan yang telah ditentukan adalah sebanyak 3 orang sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

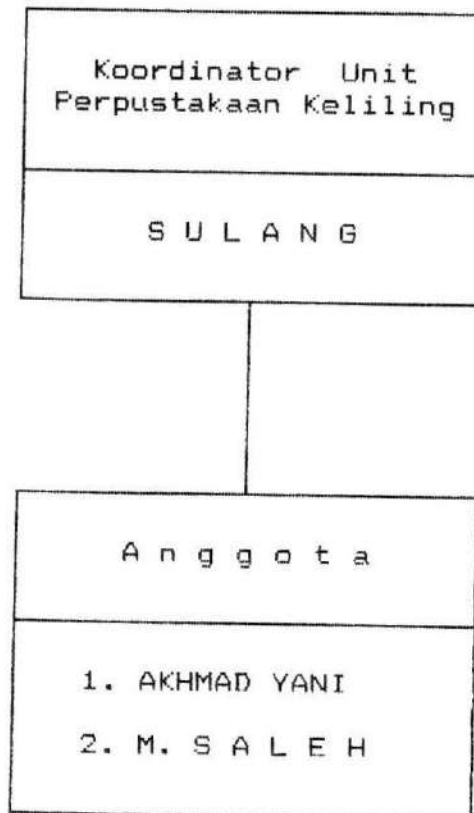
TABEL 14
PETUGAS OPERASIONAL PERPUSTAKAAN KELILING
BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA
TAHUN 1995/1996

NO	N A M A	JENIS KELAMIN		U S I A
		L	P	
1	S U L A N G	L	-	35 tahun
2	AKHMAD YANI	L	-	29 tahun
3	M. SALEH	L	-	39 tahun

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Keliling tahun 1995/1996.

Dalam melaksanakan program kunjungan tersebut, masing-masing petugas mempunyai fungsi dan tanggung jawab sebagaimana terlihat pada bagan/skema di bawah ini :

BAGAN 2
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PETUGAS OPERASIONAL PERPUSTAKAAN KELILING
TAHUN 1995/1996



Sumber : Dok. Perpustakaan Keliling tahun 1995/1996.

3. Sistem Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling

Dalam rangka efektivitasa dan efesiensi pelaksanaan program layanan bahan pustaka dan informasi oleh Perpustakaan Keliling, sehingga para peminat (warga masyarakat) dapat merasakan manfaat dari kehadiran-nya, maka dilakukan suatu sistem pengelolaan yang sistematis dan terencana, sehingga pelaksanaan program layanan kepada warga masyarakat benar-benar berjalan dengan baik dan memenuhi target yang telah ditentukan.

Berdasarkan Buku Pedoman Layanan Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah serta wawancara dengan bapak Sulang (35 tahun) Koordinator Perpustakaan Keliling diketahui bahwa Perpustakaan Keliling tersebut menerapkan sistem pengelolaan layanan kepada warga masyarakat meliputi :

a. Penetapan waktu kunjungan.

Guna melaksanakan tugasnya, maka telah ditetapkan waktu kunjungan ke pos-pos layanan yakni mulai dari hari Senin sampai dengan hari Kamis, dari pukul 08.00 - 13.30 WIB, ketentuan tersebut berlaku untuk setiap minggu kecuali hari-hari libur/besar.

b. Pengklasifikasian bahan pustaka

Sebelum kunjungan ke pos-pos layanan dilaksanakan, terlebih dahulu petugas/pustakawan Perpustakaan Keliling melakukan pengecekan terhadap bahan pustaka yang dibawa serta menyusun/menetapkan sesuai dengan jenis dan macam buku itu sendiri.

Pengecekan dan pengklasifikasian tersebut dilakukan dalam upaya memudahkan proses layanan bahan pustaka di pos-pos layanan.

c. Proses penyaluran dan layanan bahan pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas operasional perpustakaan keliling serta hasil observasi terhadap proses penyaluran bahan pustaka, dapat diketahui bahwa perpustakaan keliling

tersebut menerapkan dua (2) sistem penyaluran, yaitu sistem booklon dan sistem sirkulasi.

Sistem booklon adalah suatu sistem penyaluran bahan pustaka dimana pihak perpustakaan keliling hanya menyerahkan bahan pustaka kepada lembaga/instansi sesuai dengan yang diperlukan, sedangkan untuk penyaluran bahan pustaka tersebut kepada para peminjam diserahkan pengelolaan layanannya kepada pihak instansi/lembaga tersebut.

Sistem sirkulasi adalah suatu sistem penyaluran bahan pustaka dimana petugas perpustakaan keliling langsung terlibat dalam proses layanan bahan pustaka kepada para peminjam, dalam proses layanan sirkulasi ini pihak perpustakaan keliling menerapkan sistem layanan terbuka, yakni peminjam mencari sendiri bahan pustaka yang diinginkan serta mencatat bahan pustaka itu kepada petugas dengan memperlihatkan kartu anggota.

d. Sangsi.

Menurut bapak Sulang (35 tahun) bahwa penerapan sangsi adalah merupakan salah satu bagian dari sistem pengelolaan layanan perpustakaan keliling, menurut beliau bahwa dengan adanya ketentuan sangsi tersebut diharapkan para peminjam buku Perpustakaan Keliling dapat mengembalikan bahan pustaka yang dipinjamnya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan batas waktu peminjaman bahan pustaka tersebut adalah paling lambat 1 minggu, namun bagi para peminjam yang masih ingin menggunakan bahan pustaka yang telah dipinjam tersebut, maka pihak perpustakaan keliling memberikan kesempatan kepada peminjam tersebut dengan cara memperpanjang masa pinjam selama 1 minggu lagi, dengan demikian batas maksimal peminjaman bahan pustaka bagi para peminjam adalah selama 2 minggu termasuk masa perpanjangan.

Apabila dari waktu yang telah ditentukan tersebut para peminjam masih belum mengembalikan bahan pustaka yang dipinjamnya, maka pihak peminjam tersebut akan mendapatkan sanksi dari pihak Perpustakaan Keliling.

Adapun bentuk sanksi yang diterapkan oleh pihak perpustakaan terhadap para peminjam yang telah melanggar ketentuan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Berbentuk uang.

Bagi para peminjam yang terlambat mengembalikan bahan pustaka sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka akan dikenakan sanksi/denda berupa uang sebesar Rp. 50,- perhari untuk satu (1) judul buku/bahan pustaka.

2) Berbentuk bahan pustaka baru

Sangsi/denda ini hanya diberlakukan bagi para peminjam yang karena kelalaian dan kealpaannya menghilangkan, dan atau merusak bahan pustaka yang dipinjamnya, atau dengan kata lain bahwa bagi para peminjam yang menghilangkan, atau merusak bahan pustaka yang dipinjamnya maka mereka wajib mengganti bahan pustaka tersebut dengan bahan pustaka baru. Menurut bapak A. Yani (29 tahun) salah seorang petugas operasional perpustakaan keliling, mengatakan bahwa pelaksanaan sangsi/denda dalam bentuk ini bisa dilakukan oleh peminjam itu sendiri yang mencari/membeli bahan pustaka baru seperti bahan pustaka yang mereka hilangkan/rusak dan setelah mereka mendapatkannya baru mereka serahkan kepada petugas operasional perpustakaan keliling, tetapi bagi mereka yang merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka baru tersebut, mereka boleh membayar dengan uang seharga bahan pustaka tersebut kepada petugas.

Adanya sanksi bagi para peminjam yang melakukan kelalaian dan kesalahan tersebut adalah didasarkan atas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Daerah sebagaimana tercantum dalam buku layanan Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah BAB VI tentang Tata

Tertib Layanan Bahan Pustaka pasal 2 Diktum f menyatakan bahwa :

... membayar denda sebesar Rp 50,- per hari untuk satu judul buku dan membayar ganti rugi atas kehilangan atau kerusakan sesuai dengan harga buku dipasaran.
(Perpustakaan Daerah : 1993 : 22).

Menurut ibu Dra. Wonasintha, menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan dan pemberlakuan sangsi/denda terhadap para peminjam yang melakukan kelalaian/kesalahan tersebut adalah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan bagi para peminjam itu sendiri serta menanamkan kepa mereka rasa memiliki terhadap bahan pustaka yang disalurkan oleh pihak perpustakaan keliling, sehingga dalam setiap peminjam mereka merasa bertanggung jawab untuk menggunakan dan memelihara setiap bahan pustaka yang dipinjamnya.

B. Pelaksanaan Program Kunjungan Perpustakaan Keliling Ke Pos-pos Layanan.

1. Keadaan Jumlah Pos Layanan Perpustakaan Keliling

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak perpustakaan keliling, diketahui bahwa jumlah pos layanan yang menjadi objek pelaksanaan program perpustakaan keliling pada Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah adalah sebanyak 20 buah pos layanan, sebagaimana terlihat pada lampiran 2.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pos layanan yang menjadi objek pendistribusian/penyaluran bahan pustaka oleh perpustakaan keliling adalah sebanyak 20 buah yang tersebar di 9 Kelurahan dalam wilayah Kotamadya Palangka Raya, dengan jumlah anggota keseluruhan dari pos-pos layanan tersebut sebanyak 1.360 orang.

2. Aktivitas Kunjungan perpustakaan Keliling Ke Pos-pos Layanan

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tentang aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling serta sistem penyaluran bahan pustaka ke pos-pos layanan sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 1995, sebagaimana terlihat pada lampiran 3.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada bulan Agustus 1995 minggu pertama jumlah pos layanan yang dapat dikunjungi oleh perpustakaan keliling adalah sebanyak 16 buah (80%) dari keseluruhan pos layanan, pada minggu kedua sebanyak 18 buah (90%), pada minggu ketiga sebanyak 15 (75%), kemudian pada minggu ke empat sebanyak 17 buah (85%), kemudian pada bulan September 1995, minggu pertama jumlah pos layanan yang dikunjungi oleh perpustakaan keliling sebanyak 15 buah (75%) dari keseluruhan pos layanan, minggu kedua sebanyak 19 buah (95%), minggu ketiga

sebanyak 17 buah (85%) dan minggu keempat sebanyak 16 buah (80%), sedangkan pada bulan Oktober 1995 minggu pertama sebanyak 18 buah (90%) dari keseluruhan pos layanan yang menjadi objek kunjungan perpustakaan keliling, pada minggu kedua sebanyak 15 buah (75%), pada minggu ketiga juga sebanyak 15 buah (75%) dan pada minggu keempat sebanyak 9 buah (45%).

Dengan demikian, dari tabel tersebut juga dapat diketahui tentang rata-rata tingkat kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling ke pos-pos layanan pada bulan Agustus hingga Oktober 1995 adalah berkisar antara 15 sampai dengan 19 buah atau antara 75% sampai 95%, kecuali pada minggu keempat bulan Oktober 1995 jumlah pos layanan yang terkunjungi hanya 9 buah (45%), hal ini disebabkan pada minggu keempat tersebut pos layanan yang berada di lembaga-lembaga pendidikan tidak dikunjungi karena pada waktu itu lembaga pendidikan/sekolah sedang libur Catur Wulan Pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sulang dapat diketahui bahwa faktor penyebab sehingga Perpustakaan Keliling belum mampu mengunjungi seluruh pos layanan yang ada secara keseluruhan (100%) adalah dikarenakan:

- a. Terbatasnya jumlah tenaga operasional Perpustakaan Keliling yang bertugas menyalurkan bahan pustaka ke pos-pos layanan.

- b. Kondisi alat transportasi (mobil) Perpustakaan Keliling yang cukup tua dan sering mengalami kemacetan atau kerusakan, sehingga menyebabkan tertundanya pelaksanaan kunjungan ke pos-pos layanan.
- c. Adanya kesibukan kantor yang melibatkan seluruh karyawan termasuk petugas operasional Perpustakaan Keliling seperti adanya kunjungan pejabat dari luar daerah, pelatihan dan persiapan peringatan hari-hari besar Nasional.

C. AKTIVITAS KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KELILING KE SD KECIL MARANG DAN KAITANNYA DENGAN MINAT BACA SISWA.

1. Intensitas Kunjungan dan Pendistribusian/Penyaluran Bahan Pustaka oleh perpustakaan keliling ke SD Kecil Marang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak SD Kecil Marang maupun dengan pihak perpustakaan keliling diperoleh data tentang kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling ke SD Kecil Marang sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober 1995 seperti tabel di bawah ini :

TABEL 15
INTENSITAS KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KELILING
KE SD KECIL MARANG TAHUN 1995

NO	MINGGU BULAN	F	TOTAL KUNJUNG AN PER BULAN	WAKTU KUNJU- NGAN
1	Agustus 1995		3 x kunjungan	
	Minggu I	1 kali		1 jam
	Minggu II	1 kali		1 jam
	Minggu III	-		-
	Minggu IV	1 kali		1 jam
2	September 1995		2 x kunjungan	
	Minggu I	-		-
	Minggu II	1 kali		1 jam
	Minggu III	-		-
	Minggu IV	1 kali		1 jam
3	Oktober 1995		3 x kunjungan	
	Minggu I	1 kali		1 jam
	Minggu II	1 kali		1 jam
	Minggu III	1 kali		1 jam
	Minggu IV	-		-

Dokumentasi SD-Kecil Marang tahun 1995.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 1995 perpustakaan keliling telah melakukan kegiatan kunjungan ke SD Kecil Marang adalah sebanyak 11 kali, sedangkan waktu yang digunakan untuk menyalurkan/mendistribusikan bahan pustaka kepada para peminjam untuk setiap kali kunjungan adalah rata-rata selama 1 (satu) jam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan pihak Perpustakaan Keliling hanya 11 (sebelas) kali mengunjungi SDK marang dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 1995 adalah disebabkan beberapa faktor:

a. Faktor Intern :

- 1) Keterbatasan dan kesibukan petugas operasional Perpustakaan Keliling.
- 2) Keadaan alat transportasi yang digunakan (mobil) oleh petugas perpustakaan untuk menyalurkan bahan pustaka sudah cukup tua, sehingga sering mengalami kemacetan dan kerusakan yang menyebabkan terhambatnya program kunjungan ke pos-pos layanan.

b. Faktor Ekstern :

- 1) Jadwal kunjungan yang ditentukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan CAWU pada SDK Marang sehingga Kepala Sekolah tidak menyediakan waktu kunjungan kepada Perpustakaan Keliling untuk menyalurkan bahan pustaka, hal ini

dimaksudkan agar para siswa berkonsentrasi secara penuh terhadap pelajaran yang diterimanya di sekolah.

- 2) Berbenturan dengan waktu liburan umum sekolah setelah pelaksanaan Catur Wulan (CAWU).

Kemudian untuk mengetahui keadaan jumlah bahan pustaka yang didistribusikan/disalurkan oleh perpustakaan keliling kepada para siswa SD kecil Marang adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16
PENDISTRIBUSIAN/PENYALURAN BAHAN PUSTAKA
OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE SEKOLAH DASAR KECIL
MARANG TAHUN 1995

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Meminjam Buku 2 buah	15	48,39
2	Meminjam buku 1 buah	10	32,26
3	Hanya membaca di pos layanan saja	6	19,35
J U M L A H		31	100,00

Dari tabel diatas, diketahui bahwa keadaan jumlah bahan pustaka yang disalurkan/didistribusikan oleh perpustakaan keliling kepada para peminjam adalah banyak maksimal 2 buah per individu, dan hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak Perpustakaan daerah Kalimantan Tengah.

Dari tabel tersebut, juga diperoleh data tentang aktivitas peminjaman bahan pustaka oleh para siswa SD Kecil Marang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu yang meminjam 2 buah bahan pustaka adalah sebanyak 15 orang (48,39%), yang meminjam 1 buah bahan pustaka adalah sebanyak 10 orang (32,26%) dan yang hanya membaca di pos layanan saja adalah sebanyak 6 orang (19,35%).

Adanya perbedaan jumlah peminjaman bahan pustaka oleh para siswa SDK Marang dari Perpustakaan Keliling sebagaimana tabel di atas adalah bukan berarti terbatasnya/kurangnya jumlah bahan pustaka yang didistribusikan oleh Perpustakaan Keliling sehingga tidak dapat memenuhi keinginan para siswa SDK Marang, akan tetapi disebabkan antara lain faktor minat siswa SDK Marang itu sendiri dan kurangnya perhatian sebahagian dari orang tua siswa untuk memotivasi anaknya memanfaatkan penyaluran bahan pustaka dari Perpustakaan Keliling, hal ini dapat dilihat dari kategori peminjaman bahan pustaka oleh para siswa SDK Marang sebagaimana pada tabel di bawah ini :

TABEL 17
TINGKAT PEMINJAMAN BAHAN PUSTAKA
OLEH PERPUSTAKAAN KELILING KE SD KECIL MARANG
TAHUN 1995

NO	KATEGORI TINGKAT PEMINJAM	F	%
1	T i n g g i	15	48,39
2	S e d a n g	10	32,26
3	R e n d a h	6	19,35
J U M L A H		31	100,00

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat peminjaman bahan pustaka oleh para siswa Sekolah dasar Kecil Marang yang termasuk kategori tinggi sebanyak 15 orang (48,39%) kategori sedang sebanyak 10 orang (32,26%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 6 orang (19,35%).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti baik di SDK Marang maupun di Perpustakaan Keliling Kotamadya Palangka Raya dapat diperoleh data bahwa prosentasi jenis bahan pustaka yang dipinjam para siswa pada setiap kali peminjaman adalah untuk katagori fiksi (buku komik, cerita legenda, dll) sebanyak 95 % sedangkan untuk katagori non fiksi (buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah) sebanyak 5 % sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL 18
PROSENTASE JENIS BAHAN PUSTAKA
YANG DIPINJAM OLEH SISWA SDK MARANG
PADA PERPUSTAKAAN KELILING

NO	JENIS BAHAN PUSTAKA YANG DIPINJAM	PROSENTASE
1	F i k s i	95,00
2	Non Fiksi	5,00
J U M L A H		100,00

Dari tabel tersebut diketahui bahwa diantara jenis bahan pustaka yang lebih banyak dipinjam oleh siswa SDK Marang adalah jenis fiksi, yaitu buku-buku yang berbentuk komik, cerita legenda dan lain-lain. Sedang non fiksi yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran sekolah hanya 5 %.

2. Intensitas Penggunaan Waktu Baca Oleh siswa SD Kecil Marang Terhadap Bahan Pustaka yang Didistribusikan/dialurkan Oleh Perpustakaan Keliling.

Untuk mengetahui tentang jumlah waktu yang digunakan oleh siswa untuk kegiatan membaca bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling, terlebih dahulu disajikan data tentang kebiasaan membaca bahan pustaka yang dilakukan oleh para responden di luar jam sekolah pada setiap harinya adalah sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 19
KEBIASAAN SISWA SD KECIL MARANG
MEMBACA BAHAN PUSTAKA DILUAR JAM SEKOLAH

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu membaca	6	19,35
2	Kadang-kadang saja	18	58,06
3	Membaca hanya bila ada tugas	7	22,59
J U M L A H		31	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari sejumlah responden yang ada yang rutin melaksanakan kegiatan membaca setiap harinya adalah sebanyak 6 orang (19,35%), yang kadang-kadang saja sebanyak 18 orang (58,06%) dan hanya melakukan kegiatan membaca bila ada tugas saja sebanyak 7 orang (22,59%), sedangkan intensitas waktu yang digunakan oleh masing-masing siswa untuk melakukan kegiatan membaca tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 20
INTENSITAS WAKTU BACA YANG DIGUNAKAN OLEH SISWA
SD KECIL MARANG DILUAR JAM SEKOLAH

N = 31

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	1 (satu) jam	8	25,80
2	2 (dua) jam	16	51,61
3	3 (tiga) jam	7	22,59
J U M L A H		31	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan waktu baca di luar jam sekolah selama 1 (satu) jam adalah sebanyak 8 orang (25,80%) , yang menggunakan waktu baca selama 2 (dua) jam adalah sebanyak 16 orang (51,61%) dan yang menggunakan waktu baca selama 3 jam per harinya adalah sebanyak 7 orang (22,59%).

Dengan demikian dari tabel tersebut juga dapat diketahui tentang kategori tingkat penggunaan waktu baca yang dilakukan oleh para siswa SD Kecil Marang terhadap bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling di luar jam sekolah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 21
TINGKAT PENGGUNAAN WAKTU BACA
OLEH SISWA SD KECIL MARANG
DI LUAR JAM SEKOLAH

N = 31

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	T i n g g i	7	22,59
2	s e d a n g	16	51,61
3	R e n d a h	8	25,80
J U M L A H		31	100,00

Adanya perbedaan dalam penggunaan waktu baca oleh siswa SDK Marang sebagaimana tabel 22 di atas, sehingga yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7 orang (22,59%), kategori sedang sebanyak 16 orang (51,61%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 8 orang (25,80%).

Dari analisa yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang tertuang dalam tabel 22 , 23 serta dengan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung bagi 7 orang siswa yang termasuk kategori tinggi dalam hal menggunakan waktu baca adalah dikarenakan :

- a. Adanya motivasi dan perhatian dari orang tua siswa kepada anaknya untuk memanfaatkan sebaik-baiknya jasa layanan bahan pustaka oleh Perpustakaan Keliling.

- b. Tingkat kesadaran dan minat dari siswa itu sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui bahan pustaka yang disalurkan oleh Perpustakaan Keliling cukup tinggi.
- c. Adanya kemampuan mengalokasikan waktu untuk kegiatan belajar dan kegiatan bermain lainnya.

Sedangkan Faktor penghambat sehingga sebanyak 16 orang siswa yang termasuk kategori sedang dan 8 orang yang tergolong rendah dalam hal menggunakan waktu baca adalah disebabkan :

- a. Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua terhadap pembinaan dan pengawasan anaknya untuk melakukan kegiatan belajar di rumah.
 - b. Kurangnya kemauan dan minat baca itu sendiri.
 - c. Adanya faktor kesibukan siswa dalam hal membantu orang tuanya.
3. Data Tentang Nilai dan Skor Antara Aktivitas Pendistribusian/penyaluran Bahan Pustaka Oleh Perpustakaan Keliling Dengan Intensitas Penggunaan Waktu Baca Oleh Siswa SD Kecil Marang Tahun 1995.
- a. Data tentang nilai dan skor pendistribusian/penyaluran bahan pustaka oleh perpustakaan keliling.

TABEL 22
NILAI DAN SKOR PENDISTRIBUSIAN BAHAN PUSTAKA
OLEH PERPUSTAKAAN KELILING

N = 31

NO. RESPONDEN	PENDISTRIBUSIAN BAHAN PUSTAKA	
	JUMLAH BAHAN PUSTAKA	SKOR
01	2	3
02	2	3
03	1	2
04	1	2
05	2	3
06	2	3
07	1	2
08	-	1
09	2	3
10	-	1
11	2	3
12	2	3
13	1	2
14	1	2
15	2	3
16	2	3
17	2	3
18	-	1
19	-	1
20	2	3
21	1	2
22	2	3
23	2	3
24	1	2
25	-	1
26	2	3
27	1	2
28	-	1
29	1	2
30	2	3
31	1	2

- b. Data tentang nilai dan skor intentitas waktu baca yang digunakan oleh siswa SD Kecil Marang di luar jam sekolah

TABEL 23

**INTENSITAS WAKTU BACA SISWA SD KECIL MARANG
DI LUAR JAM SEKOLAH**

N = 31

NO.RESPONDEN	WAKTU BACA	SKOR
01	2,5 jam	2
02	3 jam	3
03	1,5 jam	1
04	2 jam	2
05	3 jam	3
06	2 jam	2
07	2,5 jam	2
08	1,5 jam	1
09	3 jam	3
10	1,5 jam	1
11	2 jam	2
12	2,5 jam	2
13	2 jam	2
14	3 jam	3
15	3 jam	3
16	2 jam	2
17	2,5 jam	2
18	1,5 jam	1
19	2,5 jam	2
20	3 jam	3
21	1,5 jam	1
22	2 jam	2
23	3 jam	3
24	2 jam	2
25	1,5 jam	1
26	2 jam	2
27	1 jam	1
28	2 jam	2
29	1,5 jam	1
30	2,5 jam	2
31	2,5 jam	2

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Dan Pembahasan

Dalam rumusan masalah dikemukakan bahwa masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Sebagaimana dikemukakan pada bab terdahulu bahwa untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui dua cara, yaitu penganalisaan data secara kualitatif dan penganalisaan data secara kuantitatif.

Penganalisaan data secara kualitatif dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program perpustakaan keliling di daerah Kotamadya Palangka Raya, sedangkan penganalisaan data secara kuantitatif dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan masalah peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca siswa pada SD Kecil Marang dan hal ini sekaligus sebagai jawaban atas hipotesa kedua dan ketiga, dalam penganalisaan data secara kuantitatif ini data akan dianalisa dan diolah secara kuantitatif yakni dengan menggunakan rumus statistik uji hubungan koefisien korelasi.

1. Pelaksanaan program perpustakaan Keliling Di daerah Kotamadya Palangka Raya.

Berdasarkan data pada tabel 16, diketahui bahwa jumlah pos layanan yang menjadi objek pelaksanaan program perpustakaan keliling adalah sebanyak 20 buah yang tersebar di 9 Kelurahan dalam wilayah Kotamadya Palangka Raya dengan total jumlah anggotanya sebanyak 1.360 orang.

Jika dilihat dari segi jumlah Kelurahan yang ada di wilayah Kotamadya Palangka Raya yakni sebanyak 19 buah Kelurahan, maka pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut baru mencapai target 47,36% dari keseluruhan Kelurahan yang ada di daerah Kotamadya Palangka Raya. Belum terjangkaunya keseluruhan Kelurahan tersebut oleh perpustakaan keliling dalam menyalurkan bahan pustaka kepada warga masyarakat adalah dikarenakan pihak pengelola perpustakaan keliling hanya menerapkan layanan bahan pustaka melalui jenis perpustakaan keliling darat, disamping itu juga disebabkan terbatasnya penunjang dana untuk keperluan penyediaan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan, sehingga dengan demikian secara otomatis daerah yang terjangkau oleh layanan perpustakaan keliling adalah daerah/Kelurahan yang hanya dapat ditembus/dikunjungi melalui transportasi darat, sedangkan bagi daerah/Kelurahan yang berada di daerah pinggiran sungai dan masih belum memiliki jalan darat yang dapat menghubungkan daerah

tersebut dengan kota Palangka Raya, maka Kelurahan tersebut masih belum bisa memanfaatkan jasa layanan bahan pustaka dari perpustakaan keliling.

Kemudian data pada tabel 17 menunjukkan bahwa sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 1995 rata-rata kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling dalam melaksanakan program layanan bahan pustaka ke pos-pos layanan dalam satu minggu adalah berkisar antara 15 - 19 buah pos layanan atau antara 75% - 95%, dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling ke satu pos layanan adalah minimal 3 kali dalam satu bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling ke pos-pos layanan di 9 Kelurahan dalam wilayah Kotamadya Palangka Raya tersebut telah terlaksana dengan baik.

B. Analisa Uji Statistik

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa uji statistik digunakan untuk menganalisa secara kuantitatif terhadap data yang berkaitan dengan masalah peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca siswa.

Peranan perpustakaan keliling disini akan dilihat dari tingkat pendistribusian/penyaluran bahan pustaka oleh perpustakaan keliling ke siswa SD Kecil Marang, sedangkan minat baca siswa akan dilihat dari intensitas pegunaan waktu baca oleh siswa SD Kecil Marang terhadap bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling

di luar jam sekolah.

Untuk mengetahui peranan perpustakaan keliling tersebut, terlebih dahulu akan dilihat apakah ada hubungan antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca terhadap bahan pustaka oleh siswa di luar jam sekolah, kedua variabel tersebut akan dianalisa dengan menggunakan rumus uji statistik Koefesien Korelasi product Moment sebagaimana dibahas pada uraian berikut ini :

- Ada hubungan antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca terhadap bahan pustaka oleh siswa SD Kecil Marang di luar jam sekolah, dimana variabel pertama diterjemahkan dengan simbol X dan variabel kedua diterjemahkan dengan simbol Y.

TABEL 24
UJI HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENDISTRIBUSIAAN
BAHAN PUSTAKA OLEH PERPUSTAKAAN KELILING DENGAN
INTENSITAS PENGGUNAAN WAKTU BACA OLEH SISWA
SD KECIL MARANG DI LUAR JAM SEKOLAH

NO	NO.RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	01	3	2	9	4	6
2	02	3	3	9	9	9
3	03	2	1	4	1	2
4	04	2	2	4	4	4
5	05	3	3	9	9	9
6	06	3	2	9	4	6
7	07	2	2	4	4	4
8	08	1	1	1	1	1
9	09	3	3	9	9	9
10	10	1	1	1	1	1
11	11	3	2	9	4	6
12	12	3	2	9	4	6
13	13	2	2	4	4	4
14	14	2	3	4	9	6
15	15	3	3	9	9	9
16	16	3	2	9	4	6
17	17	3	2	9	4	6
18	18	1	1	1	1	1
19	19	1	2	1	1	2
20	20	3	3	9	4	9
21	21	2	1	4	9	2
22	22	3	2	9	1	6
23	23	3	3	9	4	9
24	24	2	2	4	9	4
25	25	1	1	1	4	1
26	26	3	2	9	1	6
27	27	2	3	4	4	6
28	28	1	2	1	4	2
29	29	2	1	4	1	2
30	30	3	2	9	4	6
31	31	2	2	4	4	4
N = 31		X=71	Y=61	X ² =181	Y ² =135	XY=150

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{ N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \} \{ N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \}}} \\
 &= \frac{31 \times (150) - (71)(61)}{\sqrt{31 \cdot 181 - (71)^2 \quad 31 \cdot 135 - (61)^2}} \\
 &= \frac{4650 - 4331}{\sqrt{(5611 - 5041) (4185 - 3721)}} \\
 &= \frac{319}{\sqrt{264480}} \\
 &= \frac{319}{514,27} \\
 &= 0,620
 \end{aligned}$$

Dari nilai 0,62 tersebut bila dihubungkan dengan angka indeks korelasi r yaitu 0,40 - 0,70 , maka terdapat hubungan yang sedang antara aktivitas pen-distribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca oleh siswa SD Kecil Marang terhadap bahan pustaka tersebut di luar jam sekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada signifikan serta untuk menguji hipotesa kedua, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,62 \sqrt{31 - 2}}{\sqrt{1 - (0,62)^2}}$$

$$= \frac{0,62 \sqrt{29}}{\sqrt{1 - 0,3844}}$$

$$= \frac{0,62 \cdot 5,3851}{\sqrt{0,6156}}$$

$$= \frac{3,3387}{0,7846}$$

$$= 4,25$$

Dari perhitungan t_{hit} tersebut, dapat diketahui bilai t_{hit} adalah 4,25, kemudian jika dibandingkan antara nilai t_{hit} tersebut dengan nilai t tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan $a : df = N - nr$ maka df nya $= 31 - 2 = 29$. Dengan df sebesar 29 maka diperoleh t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,04 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 2,76.

Jika dibandingkan antara nilai t hit dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,04 dan pada taraf signifikan 1% yaitu sebesar 2,76 dengan harga t hit sebesar 4,25 maka nilai t hit tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf signifikan 1%.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan atau korelasi antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca oleh siswa SD Kecil Marang terhadap bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling di luar jam sekolah.

Selanjutnya nilai t hit (4,25) dan t tabel 1% (2,76) tersebut berarti pada taraf kepercayaan 99% nilai t hit lebih besar dibandingkan dari nilai t tabel, dengan demikian penelitian ini signifikan yakni antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca oleh siswa SD Kecil Marang diluar jam sekolah terdapat hubungan yang positif dalam tingkat korelasi sedang (0,62).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peranan perpustakaan keliling terhadap minat baca siswa SD Kecil Marang dan semakin baik pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut maka semakin tinggi minat baca siswa SD Kecil Marang.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah diemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kunjungan Perpustakaan Keliling ke SDK Marang belum terlaksana secara maksimal (belum mencapai target kunjungan secara 100%) disebabkan faktor keterbatasan dan kesibukan petugas, sarana transportasi yang kurang memadai dan jadwal kunjungan yang berbenturan dengan pelaksanaan catur wulan.
2. Perpustakaan keliling berperan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDK Marang.
3. Peranan tersebut dibuktikan dengan adanya hubungan yang positif antara aktivitas pendistribusian bahan pustaka oleh perpustakaan keliling dengan intensitas penggunaan waktu baca oleh siswa SD Kecil Marang dimana pada taraf signifikan 1% nilai t hit lebih besar dari nilai t tabel yaitu : $4,25 > 2,76$. Hubungan yang positif tersebut adalah dalam tingkat korelasi sedang (0,62). Dengan demikian semakin baik pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut maka semakin tinggi minat baca siswa SD Kecil Marang.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan bahan pustaka dan informasi bagi warga masyarakat oleh perpustakaan keliling, maka disarankan :

1. Kepada pihak Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah hendaknya mengembangkan jenis perpustakaan keliling sungai, dengan demikian daerah-daerah yang masih belum terjangkau oleh perpustakaan keliling darat yang secara persentasenya masih berada pada angka 52,64% dapat dikunjungi disamping itu perlu adanya penambahan jumlah petugas operasional Perpustakaan Keliling sehingga pelaksanaan program kunjungan tetap berjalan sebagaimana mestinya.
2. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah hendaknya menambah penyediaan fasilitas transportasi Perpustakaan Keliling yang baru baik kualitas maupun kuantitas, mengingat kondisi alat transportasi yang ada sudah tidak layak lagi, sehingga program kunjungan Perpustakaan Keliling ke pos-pos layanan sering mengalami hambatan, dengan adanya alat transportasi yang baru diharapkan Perpustakaan Keliling dapat mengunjungi pos layanan secara keseluruhan (100%) sebagaimana yang ditentukan.
3. Kepada pihak petugas operasional perpustakaan keliling hendaknya lebih meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan program kunjungan perpustakaan keliling ke pos-pos layanan yang ada sehingga keber

hasilan yang telah dicapai akan lebih baik dan berkualitas.

4. Kepada pihak SD Kecil Marang, baik Kepala sekolah, guru dan karyawan hendaknya lebih memotivasi para siswa untuk menjamin bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling serta memanfaatkan waktu di luar jam sekolah untuk kegiatan belajar serta kegiatan positif lainnya.
5. Kepada siswa SD Kecil Marang, hendaknya meningkatkan aktivitas membaca melalui pemanfaatan bahan pustaka yang disalurkan oleh perpustakaan keliling sebagai sarana penunjang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas diri.
6. Kepada semua pihak yang berkompeten dan yang terkait dalam pelaksanaan program perpustakaan keliling hendaknya lebih meningkatkan dedikasi dan loyalitas yang tinggi sehingga pelaksanaan program perpustakaan keliling tersebut dapat lebih baik, efektif dan memenuhi semua target yang ditentukan sehingga tercipta masyarakat Kalimantan Tengah yang maju, berkualitas dan berwawasan serta terbebas dari keterasingan dan keterbelakangan.

DAFTAR PUSTAKA

I . Buku

Ahmadi, H. Abu, Drs., (1991), Tekhnik Belajar Efektif, Jakarta, Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, DR., (1991), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

Bafadel, Ibrahim, M.Pd., (1991), Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta, Melton Putra.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1984), Tekhnologi Komunikasi Pendidikan.

Franz, Kurt, (1986), Membina Minat Baca, Bandung, Remedia Karya.

Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993.

Martono, E, Drs., (1990) Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi, Jakarta, karya Utama.

Nazir, Moh, Ph.D., (1987) Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Norbawati, Dra., (1987) Pengelolaan Perpustakaan, Bandung, Alumni.

Singer, Kurt, (1987), Membina Minat Belajar di Sekolah, Bandung, Remedia Karya

Sudijono, Annas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Slameto, Drs., (1988), Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta, Bina Aksara.

Soekanto, Soejono, (1987), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers.

Thohe, Hiftah, DR., (1993), Pembinaan Organisasi, Jakarta, Rajawali Pers.

Waioesilo, (1977), Kamus Kawi Indonesia, Bandung, Pengerang.

II . Panduan/Pedoman dan Laporan :

Perpustakaan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, (1993), Pedoman Layanan Perpustakaan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah.

Perpustakaan Nasional RI, (1992), Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling.

Salan, Dyamsi, Drs. MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fak. Tar, IAIN Antasari Palangka Raya.

Kantor Statistik Tingkat I Kalimantan Tengah, (1993), Kalimantan Tengah Dalam Angka.

III. Majalah dan Surat Kabar

Ikatan Pustakawan Indonesia, (1990), No. 1 - 2 vol. 12, Penerbit Balai Pustaka.

Pembimbing Pembaca, (1993), No. 8, Penerbit Balai Pustaka.

IV . Kitab Suci

Al Quran dan Terjemahannya, (1978), Departemen Agama RI. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-quran.